

**PENGELOLAAN LABORATORIUM IPA DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMAN 2
KUALA NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NURUL AFLAH
NIM. 160206024

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

**PENGELOLAAN LABORATORIUM IPA DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMAN 2 KUALA NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar- Raniry, Darussalam, Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

NURUL AFLAH
NIM. 160206024

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

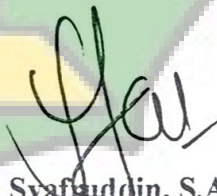
Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Basidin Mizal M.Pd
NIP. 195907021990031001



Syafuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197306162014111003

**PENGELOLAAN LABORATORIUM IPA DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 2 KUALA NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 8 Desember 2021 M
4 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



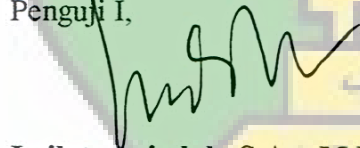
Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP.195907021990031001

Sekretaris,



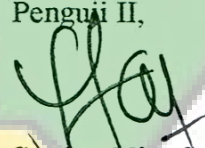
Fakhrul Azmi, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2126098702

Penguji I,



Lailatussa'adah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197512272007012014

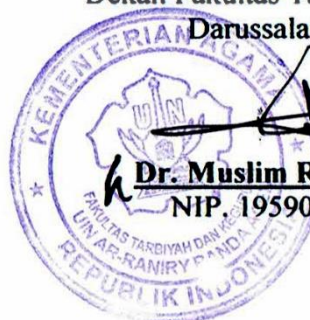
Penguji II,



Syafuddin, S.Ag., M.Ag
NIP.197306162014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nurul Aflah

NIM : 160206024

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : **Pengelolaan Laboratorium IPA Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMAN 2 Kuala Nagan Raya** adalah benar karya asli, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 november 2021

Yang menyatakan,



Nurul Aflah

NIM. 160206024

ABSTRAK

Nama : Nurul Aflah
NIM : 160206024
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Laboratorium IPA Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMAN 2 Kuala Nagan Raya
Tebal Skripsi : 74 Halaman
Pembimbing 1 : Dr. Basidin Mizal M.Pd
Pembimbing 2 : Syafruddin, S.Ag.M.Pd
Kata Kunci : Pengelolaan laboratorium IPA, kualitas pembelajaran

Laboratorium merupakan suatu tempat dilakukannya percobaan dan penelitian, dalam meningkatkan kemampuan siswa baik pengetahuan maupun keterampilan dan sikap. Apabila laboratorium dapat dikelola dengan baik dan sempurna akan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan laboratorium di SMA Negeri 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh pengelola laboratorium belum maksimalnya pengelolaan laboratorium sesuai dengan standar yang diharapkan secara baik. Apabila pengelolaan laboratorium tersebut tidak dikelola secara baik, akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 2 Kuala, guru bidang studi, dan siswa. Adapun hasil dari penelitian ini adalah belum maksimalnya pengelolaan laboratorium sebagai tempat dilakukannya praktikum dalam proses pembelajaran siswa. Disebabkan sumber daya, sarana dan prasarana, dan waktu baik secara administrasi dan manajemen. Penelitian ini diharapkan dapat dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam bidang ini.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, kami utarakan rasa syukur kami karena telah dilimpahkan rahmat, hidayat, dan inayah-NYA kepada kami, sehingga kami dapat menyusun skripsi ini sampai selesai. Juga tak lupa sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan dalam setiap aspek kehidupan termasuk pendidikan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Warul Walidin, AK, M.A Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Muntazul Fikri M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Basidin Mizal, M. Pd. Selaku pembimbing I dan sekaligus pensehat akademik yang telah banyak memberikan ilmu dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Syafruddin, S.Ag., M.Ag. Selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan arahan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kepala SMA Negeri 2 Kuala Nagan Raya, guru, serta staf tata usaha yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk ibu yang telah mencurahkan kasih sayang dan selalu menyemangati penulis sehingga penulis selalu bersemangat untuk menyelesaikan segala tugas bidang pendidikan. Kemudian, ayah yang telah mendidik kami dari kecil sehingga menjadi anak-anak dan senantiasa memberikan yang terbaik kepada kami anak-anaknya. Kakak, adik serta keluarga yang selalu memberikan motivasi, material dan doa untuk keberhasilan penulis.
9. Teman-teman seperjuangan yang terus memberikan semangat juang, yang selalu menjadi teman mengejar impian yang sudah menjadi keluarga selama ini, yang terus memberikan dukungan, motivasi ajakan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, Atas semua yang telah diberikan, penulisan tidak dapat membalasnya, semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberkahi kehidupan mereka.

Penulis menyadari tanpa bantuan, do'a serta semangat dari mereka penulis tidak akan pernah sampai pada tahap ini, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan, isi maupun susunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi melengkapi kekurangan dan memperbaiki segala kesalahan.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri kepada-Nya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapatkan manfaatnya, *Amiin ya Rabbal'Alamin*.

Banda Aceh, 14 November 2021

Penulis,

Nurul Aflah



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan istilah	7
F. Kajian terdahulu	10
 BAB II: MANAJEMEN PENGELOLAAN	
A. Manajemen Pengelolaan laboratorium IPA	14
B. Strategi pengelolaan laboratorium	17
C. Peranan laboratorium dalam pembelajaran	25
D. Fungsi dan tujuan laboratorium	27
E. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan laboratorium.....	30
 BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi penelitian	33
C. Subjek Penilaian.....	33
D. Kehadiran Peneliti.....	34
E. Teknik pengumpulan data.....	35
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Uji Keabsahan Data.....	40
 BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Profil Sekolah SMAN 2 Kuala Nagan Raya.....	42
B. Pengelolaan Laboratorium IPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN 2 kuala Nagan Raya.	49
C. Upaya Kepala Sekolah dalam membentuk kerjasama pengelolaan laboratorium dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Kuala Nagan Raya.....	60

D. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan laboratorium IPA	62
E. Analisis Hasil Penelitian	66

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Umum SMA Negeri 2 Kuala	44
Tabel 4.2 Data Guru Dan Pegawai Tetap Di SMA Negeri 2 Kuala	45
Tabel 4.3 Data Siswa Di SMA Negeri 2 Kuala	47
Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana Di SMA Negeri 2 Kuala.....	48
Tabel 4.5 Daftar Nilai Ujian Siswa Di SMA Negeri 2 Kuala	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan tentang Pembimbing Skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3. Surat Keterangan telah melakukan penelitian dari SMA Negeri 2 Kuala Nagan Raya
- Lampiran 4. Pedoman wawancara mengenai pengelolaan laboratorium IPA di SMA Negeri 2 Kuala Nagan Raya
- Lampiran 5. Hasil wawancara
- Lampiran 6. Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dibidang pendidikan pada saat ini adalah salah satu proses untuk menjadikan manusia memiliki fungsi dan peran dalam kerangka pembangunan nasional. Penyelenggaraan proses pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan bangsa,¹ dalam pelaksanaannya pendidikan sebagai sebuah sistem pastinya mempengaruhi, bergantung dan harus sistematis dalam mencapai tujuan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan tersebut akan dipengaruhi oleh manajemen yang baik, sumber daya manusia yang berkualitas, efektivitas pengajaran, kelengkapan sarana, dan sebagainya. Pembelajaran juga merupakan salah satu inti penting dalam penyelenggaraan pendidikan, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu tujuan pendidikan.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses memberdayakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu faktor internal guru yang bertugas sebagai pendidik harus mengkondisikan lingkungan belajar agar dapat menunjang terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Pembelajaran dilakukan agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensi dan ilmu pengetahuan, karakter, etitude, dan keterampilan. Pembelajaran merupakan aktivitas terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, mulai dari merencanakan kegiatan yang

¹ Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

memperlihatkan kemampuan dasar dan teori, indicator keberhasilan pembelajaran, langkah-langkah yang ditetapkan untuk setiap tema pembelajaran.² Pembelajaran akan melibatkan kumpulan komponen mulai dari menentukan tujuan, tema, metode, sumber belajar, media yang digunakan dalam proses pembelajaran sampai melakukan evaluasi terhadap peserta didik, guru dan lingkungan.³

Menentukan media dan sumber belajar merupakan bagian dari komponen pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, salah satu media dan sumber belajar peserta didik yaitu laboratorium, penggunaan laboratorium akan membantu peserta didik membuktikan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan cara menguji keabsahan pelajaran, mengetahui bentuk dan letak pelajaran bahkan peserta didik dapat membuktikan keberadaan sesuatu yang dipelajarinya. Pengelolaan laboratorium merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan untuk membantu peserta didik dalam belajar dengan menggunakan metode belajar teori dan praktek.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, laboratorium mempunyai fungsi sebagai tempat proses pembelajaran dengan metode praktikum yang dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa untuk berinteraksi dengan alat dan bahan serta mengobservasi berbagai gejala secara langsung. Oleh karena itu, kepala sekolah, pengelola, guru IPA, dan unsur-unsur sekolah yang terkait lainnya harus mampu mengelola dan memanfaatkan laboratorium IPA secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPA bagi

² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet 1, (Jakarta : Kencana, 2008). h. 195

³ Dadang Sukirman, *Microteaching*, cet 1, (Jakarta, Direktorat Jendelar Pendidikan Islam Depaertemen Agama Republik Indonesia, 2009). h. 1

siswa.⁴ Laboratorium IPA merupakan tempat untuk mengaplikasikan teori keilmuan, pengujian teoritis, pembuktian uji coba, penelitian, dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu yang menjadi kelengkapan dari fasilitas dengan kuantitas dan kualitas yang memadai.⁵ Pengelolaan laboratorium adalah kegiatan menggerakkan sekelompok orang (SDM), keuangan, peralatan, fasilitas atau secara objek fisik lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu yang diharapkan secara optimal.

Pada dasarnya laboratorium merupakan salah satu sarana yang sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan dalam melakukan praktik mata pelajaran. Peserta didik akan dibantu untuk membuktikan teori dalam pelajaran, sehingga tingkat kepercayaan dan semangat belajar untuk menambah pengetahuan dapat meningkat. Pengelolaan laboratorium adalah kegiatan menggerakkan sekelompok orang (SDM), Keuangan, peralatan, fasilitas atau segala objek fisik lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu yang diharapkan secara optimal. Pengelolaan laboratorium dengan cara menggerakkan seluruh elemen sekolah diharapkan akan menunjang pembelajaran siswa, oleh karena itu mengelola laboratorium dengan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik sangat diperlukan.

Pengelolaan laboratorium sama halnya dengan memberikan gambaran kegiatan laboratorium berupa kegiatan praktikum dan penelitian sebagai acuan untuk siswa dalam melakukan proses belajar. Guna gambaran kegiatan atau program laboratorium sendiri adalah agar dapat menunjang kompetensi siswa

⁴ Sutrisno, *Pemeliharaan Fasilitas Laboratorium Fisika Untuk Diklat Teknisi*, (Bandung, Kemendikbud, 2007), h. 46

⁵ Depdiknas, tahun 2002 *tentang pemeliharaan fasilitas laboratorium*, h. 26

karena pengelolaannya yang jelas. Sekolah yang baik akan memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Proses kegiatan belajar mengajar akan semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana yang memadai.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki ruang laboratorium ini adalah SMAN 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya. SMAN 2 Kuala merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan yang terletak di Nagan Raya. Pengelolaan laboratorium di SMAN 2 Kuala belum dapat dikatakan efektif, lantaran pengelolaan Laboratorium tersebut tidak difungsikan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dilapangan yaitu di SMA Negeri 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya, penggunaan dan pemakaian ruang laboratorium belum dijalankan dengan semestinya, masih banyak alat/bahan praktik yang tidak difungsikan dengan baik, alat praktik seperti kerangka badan dan lainnya. Penggunaan ruang laboratorium di SMA Negeri 2 Kuala ini jarang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa pengelolaan laboratorium IPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, secara administrasi dan secara manajemen pengelolaannya belum maksimal. Apabila hal ini di biarkan akan membawa dampak negatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka penulis sebagai peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul **“Pengelolaan laboratorium IPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Kuala, Nagan Raya”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan laboratorium IPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang dilaksanakan di SMAN 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam membentuk kerjasama pengelolaan laboratorium dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMAN 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya?
3. Bagaimana hambatan dan peluang yang terdapat dalam pengelolaan laboratorium IPA di SMAN 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengelolaan laboratorium IPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang dilaksanakan di SMAN 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya.
2. Mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam membentuk kerja sama pengelolaan laboratorium IPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMAN 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya.
3. Mengetahui hambatan dan peluang yang terdapat dalam pengelolaan laboratorium IPA di SMAN 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

- a. Memperluas wawasan pengetahuan tentang pengelolaan laboratorium.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan tentang pengelolaan laboratorium dalam meningkatkan pembelajaran siswa di SMAN 2 Kuala.
- c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variable lebih banyak.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan judul peneliti, dapat mendeskripsikan secara jelas yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian.
- b. Sebagai acuan bagi dinas pendidikan terhadap pengelolaan sarana prasarana di sekolah.
- c. Diharapkan bagi sekolah dapat mengoptimalkan dan menjadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam pelaksanaan praktikum.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran pembaca sehingga penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun istilah-istilah yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Pengelolaan

Pengelolaan merupakan makna dari manajemen, yang berasal dari kata “to manage” yang artinya adalah mengatur atau mengelola.⁶ Pengelolaan berarti proses, cara dalam melakukan sebuah kegiatan tertentu dengan memberikan arahan kepada orang lain guna mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan juga merupakan melakukan kerja sama dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah agar memberdayakan laboratorium sebagaimana mestinya. Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mengatur dan memanfaatkan laboratorium sebagai sarana yang dapat difungsikan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di SMAN 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya.

2. Laboratorium IPA

Laboratorium adalah suatu tempat dilakukannya percobaan dan penelitian. Tempat itu dapat berupa ruangan tertutup atau terbuka. Laboratorium sebagai ruangan tertutup contohnya: kelas, laboratorium di sekolah-sekolah dan rumah

⁶ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014), h. 2

kaca. Sedangkan laboratorium sebagai ruang terbuka misalnya: kebun sekolah atau lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar (Sarosa purwadi, 1981:11).

Sekarang banyak usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas mengajar ilmu pengetahuan dengan berpikir kembali dan menyusun kembali apa yang diajarkan. Mengajar ilmu pengetahuan dengan program baru menekankan pada daya tarik, unit pengajaran individu, pendekatan proses dan orientasi konsep. Masing-masing program baru menuntut anak agar menggunakan langsung alat-alat dan bahan-bahan yang diperlukan untuk melaksanakan eksperimen dan investigasi lain yang ilmiah. Dengan kata lain semua program baru menyarankan agar metode mengajar ilmu pengetahuan berpusat pada laboratorium.

Suatu sekolah yang mengajarkan IPA hendaknya mempunyai laboratorium. Dalam pelajaran IPA siswa tidak hanya sekedar mendengarkan keterangan guru dari pelajaran yang diberikan, tetapi harus melakukan kegiatan sendiri, untuk keterangan yang lebih lanjut tentang ilmu yang dipelajari. Sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan IPA, laboratorium memerlukan perlengkapan antara lain:

- a. perabot (meja, kursi, lemari, rak dan lainnya).
- b. Alat peraga (alat-alat listrik, alat-alat dari gelas, model, bagan, bahan kimia, dan lainnya).
- c. Kotak PPKK beserta isinya.
- d. Alat pemadam kebakaran dan lain-lainnya. (Depdikbud, 1999: 7)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa semua pelajaran IPA harus berpusat dan menggunakan laboratorium. Untuk itu laboratorium perlu

dikelola dengan baik mulai dari perencanaan sampai keselamatan, serta harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai.

3. Kualitas Pembelajaran

Kualitas dalam kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualiter” yang berarti mutu baik buruknya barang.⁷ Seperti halnya pendapat Quraish shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruknya sesuatu atau mutu sesuatu.⁸ Menurut elzori, kualitas merupakan mutu atau keefektifan sesuatu keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan.⁹ Lain halnya menurut supranta, kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik.¹⁰ Sedangkan menurut juran kualitas adalah kecocokan pengguna produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut kualitas adalah unsur yang saling berhubungan yang dapat mempengaruhi kinerja dalam memenuhi harapan pelanggan. Kualitas tersebut tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga menyangkut kualitas manusia, kualitas proses dan kualitas lingkungan.

Pembelajaran secara umum merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik, dalam suatu lingkungan sumber belajar guru dan peserta didik saling bertukar informasi. Selain itu pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses dimana guru atau tenaga pendidik membantu

⁷ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta:Arloka,2001), h.329

⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 28

⁹ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung:Pustaka setia, 2011), h. 194

¹⁰ Supranta, J., *Metode riset*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 288

peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Adapun arti pembelajaran yang lain adalah guru atau tenaga pendidik mampu membuat peserta didik atau peserta didik belajar merubah tingkah laku pada diri peserta didik tersebut. Sehingga perubahan itu menghasilkan kemampuan baru dan berlaku dalam waktu tertentu karena adanya usaha.

Menurut sugandi, Pembelajaran adalah sebuah terjemahan dari kata “instruction” yang berarti seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh kemudahan dalam melakukan proses pembelajaran.¹¹ Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik bersama dengan guru serta peserta didik dengan lingkungan belajarnya yang telah ditentukan atau diatur oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini agar tampak lebih mengarah dan terfokus, maka penulis akan mencoba menelusuri beberapa penelitian dan kajian-kajian yang membahas dan pernah dikaji sebelumnya mengenai pengelolaan laboratorium sebagai sarana menunjang kegiatan pembelajaran diantaranya adalah :

Skripsi yuni Gusnani, Muhammad chiar, sukmawati pada tahun 2019 “Dengan judul pengelolaan laboratorium IPA di Madrasah Tsanawiyah”

¹¹ Zakky, *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum*, 2020, h. 1-2

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini mengatakan bahwa pengelolaan yang terstandarisasi baik dari ketersediaan peralatan laboratorium sekolah perlu perhatian khusus karena menyangkut kualitas pembelajaran. Pengelolaan laboratorium IPA ini hendaknya dijalankan berkaitan dengan unsur manajemen, yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pemberian komando, pengkoordinasian, dan pengendalian.¹²

Skripsi Amna Emda pada tahun 2014, dengan judul “laboratorium sebagai sarana pembelajaran kimia dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kerja ilmiah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa laboratorium merupakan tempat untuk melakukan kegiatan percobaan atau praktikum. Peserta didik akan lebih memahami materi pelajaran apabila mereka dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Peserta didik akan mengetahui, memahami dan juga menguasai materi secara baik dengan melakukan kegiatan mengamati dan melakukan percobaan atau eksperimen. Peserta didik akan terlatih untuk bekerja secara ilmiah sebagaimana layaknya seorang ilmuwan.¹³

Skripsi Kerida Laksana pada tahun 2011, dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di

¹² Muhammad Chiar, *Pengelolaan Laboratorium IPA di Madrasah Tsanawiyah*, 2019, h. 135

¹³ Amna Emda, *Laboratorium sebagai Sarana Pembelajaran Kimia dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kerja Ilmiah*, (Banda Aceh : Uin Ar-Raniry, 2014), h. 225-227 .

SMP Pelitia Harapan”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Pengelolaan sarana pendidikan harus dilakukan dengan berbagai macam cara. Mulai dari pengelolaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengawasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Pelitia Harapan termasuk dalam kategori cukup baik. Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu memudahkan siswa memahami pelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁴

Skripsi Elseria pada tahun 2016, dengan judul “Efektifitas Pengelolaan Laboratorium IPA di SMPN 1 Kapahiang” Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laboratorium IPA telah dilaksanakan dengan efektif. Manajemen infrastruktur dan fasilitas telah memenuhi standar, dan mendukung efektifitas laboratorium sains, kelengkapan laboratorium IPA, kelengkapan formulir administrasi juga sesuai dengan standar yang ditentukan yang telah difungsikan sebagaimana mestinya.¹⁵

Skripsi Nisfil Maghfiroh Meita pada tahun 2014/2015, dengan judul “Studi Kelayakan Pengelolaan Laboratorium IPA SMPN 4 Sumenep Berdasarkan Permendagri 26/2008” penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode

¹⁴ Kerida Laksana pada tahun, “ *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Pelitia Harapan*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h.65-69.

¹⁵ Elseria, *Efektifitas pengelolaan laboratorium ipa di SMPN 1 Kapahiang*, (Kapahiang : SMPN 1 Kabupaten kapahiang 2016),h. 109-121.

deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pengelola laboratorium IPA SMPN 4 Sumenep belum memenuhi standar. Kepala laboratorium IPA kurang paham kurang paham terhadap tanggung jawab dan tugas yang diembannya, begitu pula guru-guru IPA yang terlibat dalam pengelolaan laboratorium IPA.¹⁶ Pengelolaan laboratorium sangat diperlukan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran peserta didik, maka sekolah harus memiliki inisiatif untuk dapat menjalankan fungsi laboratorium itu sendiri. Melakukan pelatihan merupakan salah satu solusi yang diberikan untuk menambah wawasan mengenai pengelolaan laboratorium, agar guru mengetahui kegunaan laboratorium, fungsi dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengelolaan laboratorium IPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya. Peneliti ingin meneliti mengenai bagaimana pengelolaan laboratorium di SMAN 2 Kuala ini dalam meningkatkan pembelajaran siswa, tentunya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga menjelaskan tentang upaya yang dilakukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran melalui pengelolaan laboratorium ini. Untuk mengetahui seberapa penting pengelolaan laboratorium dalam menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik, sehingga peneliti akan melakukan analisis lebih lanjut.

¹⁶ Nisfi Maghfirah Meita, *Studi Kelayakan Pengelolaan Laboratorium IPA SMPN 4 Sumenep Berdasarkan permendagri 26/2008*, (sumenep: Universitas Wiraraja 2017),h.40-47.

BAB II

MANAJEMEN PENGELOLAAN

A. Manajemen Pengelolaan Laboratorium IPA

1. Pengertian Pengelolaan Laboratorium

Pengelolaan atau manajemen laboratorium (laboratory management) adalah usaha untuk mengelola laboratorium. Manajemen laboratorium merupakan suatu proses pendayagunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu sasaran yang diharapkan secara optimal dengan memperhatikan keberlanjutan fungsi sumber daya. Manajemen laboratorium berkaitan dengan pengelola dan pengguna, fasilitas laboratorium (bangunan, peralatan laboratorium, specimen biologi, bahan kimia), dan aktivitas yang dilaksanakan di laboratorium yang menjadi keberlanjutan fungsinya. Dalam konteks laboratorium pengelolaan mencakup kegiatan perencanaan, penataan, pengadministrasian, perawatan, keselamatan dan kesehatan kerja, serta monitoring dan evaluasi.

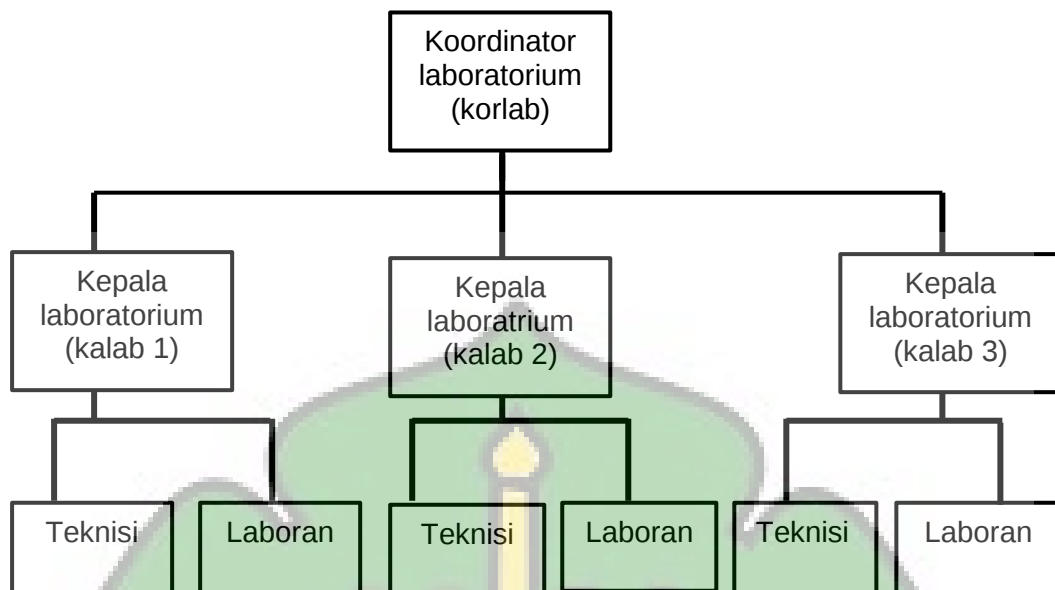
Manajemen laboratorium dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari perencanaan, penataan, pengadministrasian, pengamanan, perawatan dan pengawasan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laboratorium adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau evaluasi pengelolaan laboratorium dalam rangka untuk menunjang proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Henri Fayol (1996:86) menyatakan bahwa pengelolaan hendaknya dijalankan berkaitan dengan unsur atau fungsi-fungsi manajer, yakni perencanaan,

pengorganisasian, pemberian komando, pengkoordinasian, dan pengendalian. Sementara luther M. Gullick (1993:31) menyatakan fungsi-fungsi manajemen yang penting adalah perencanaan, pengorganisasian, pengadaan tenaga kerja, pemberian bimbingan, pengkoordinasian, pelaporan, dan penganggaran. Dalam pengelolaan laboratorium meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut: perencanaan, penataan, pengadministrasian, pengamanan, perawatan, dan pengawasan.¹⁷

Pengelola laboratorium terdiri atas coordinator laboratorium, kepala laboratorium, teknisi laboratorium dan laboran. Coordinator laboratorium (Korlab) bertanggung jawab mengkoordinasikan seluruh laboratorium yang ada di sekolah. Jabatan korlab dapat dipegang oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Korlab membawahi para kepala laboratorium yang ada di sekolah. Kepala laboratorium (Kalab) bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan mengatur penggunaan salah satu laboratorium untuk mendukung proses pembelajaran. Kalab membawahi dua bagian, yaitu teknisi dan laboran. Berikut contoh pengelola laboratorium yang tersusun dalam suatu struktur organisasi laboratorium sekolah.¹⁸

¹⁷ Rumbinah, *standarisasi dan pengelolaan laboratorium IPA*, 2016.

¹⁸ Barnawi, M. Arifin, *manajemen sarana dan prasarana sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 185



Gambar struktur organisasi laboratorium sekolah.¹⁹

1. Kepala laboratorium

Seorang kepala laboratorium harus menguasai bidang ilmu yang sesuai dengan laboratorium yang dikepalainya. Ada dua jalur yang bisa ditempuh untuk menjadi kepala laboratorium, yaitu jalur guru dan jalur laboran atau teknisi. Apabila melalui jalur guru persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain (1) Pendidikan minimal sarjana (s1); (2) berpengalaman minimal 3 tahun sebagai pengelola praktikum; (3) memiliki sertifikat kepala laboratorium sekolah/madrasah dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang ditetapkan oleh pemerintah. Sementara apabila melalui jalur laboran/teknisi, persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya (1) pendidikan minimal diploma tiga (D3); (2) berpengalaman minimal 5 tahun sebagai laboran atau teknisi; (3) memiliki sertifikat kepala

¹⁹ Barnawi, M.Arifin, *manajemen sarana dan prasarana sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.186

laboratorium sekolah/madrasah dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang ditetapkan oleh pemerintah.

2. Teknisi Laboratorium

Teknisi laboratorium merupakan tenaga laboratorium yang membantu kalab terutama dalam mempersiapkan alat dan bahan praktikum, serta pemeliharaan alat dan bahan. Sebaiknya, teknisi menguasai ilmu yang relevan dengan laboratorium tempat ia bekerja. Kualifikasi teknisi laboratorium minimal lulusan program diploma dua (D2) yang relevan dengan peralatan laboratorium. Program D2 yang ditempuh harus mendapat ketetapan dari pemerintah.

3. Laboran Sekolah

Laboran sekolah adalah tenaga laboratorium yang membantu kalab terutama dalam mengelola bahan-bahan dan peralatan, dan melayani kegiatan praktikum. Seorang laboran, minimal lulusan program diploma satu (D1) yang relevan dengan jenis laboratorium dan memiliki sertifikat laboran sekolah/madrasah. Ijazah dan sertifikat yang diperoleh laboran harus berasal dari perguruan tinggi yang di tetapkan oleh pemerintah.

B. Strategi Pengelolaan Laboratorium

Dalam mengelola laboratorium khususnya laboratorium IPA ada hal-hal yang harus dilakukan demi tercapainya laboratorium yang ideal yaitu:

1) Perencanaan (planning)

Menurut sutarno (2004:109), Perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai itu. Cropper (1998:1) berpendapat : *planning is the basis from which all other function are spawned. Without a congruent plan, organizations usually lack a central focus.* Bahwa perencanaan adalah dasar yang akan dikembangkan menjadi seluruh fungsi berikutnya. Tanpa rencana yang tepat dan padu sebuah organisasi akan kehilangan focus sentral berpijak bukan sekedar daftar kegiatan yang harus dilakukan.

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukannya tindakan dalam mencapai tujuan organisasi, dengan dan tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada. Perencanaan laboratorium IPA meliputi perencanaan dan pemeliharaan alat-alat dan bahan-bahan serta sarana/prasarana, perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, serta rencana pengembangan laboratorium. Beberapa hal yang perlu direncanakan dalam manajemen laboratorium adalah :

a. Pengadministrasian Alat-alat dan Bahan-bahan Laboratorium

Tujuan pengadministrasian alat-alat dan bahan-bahan laboratorium ini adalah agar dapat dengan mudah diketahui : (1) jenis alat atau bahan yang ada, (2) jumlah masing-masing alat dan bahan, (3) jumlah pembelian atau tambahan, dan (4) jumlah yang pecah, hilang, atau habis (Depdikbud, 1979 : 41).

b. Pengadaan Alat/Bahan Laboratorium

Untuk melengkapi atau mengganti alat/bahan laboratorium yang rusak, hilang atau habis dipakai diperlukan pengadaan. Sebelum pengusulan pengadaan alat/bahan, maka perlu dipikirkan : (1) percobaan yang akan dilakukan, (2) alat dan bahan yang akan dibeli (dengan spesifikasi jelas), (3) ada tidaknya dana/anggaran, (4) prosedur pembelian lewat agen, langganan, beli sendiri), dan (5) pelaksanaan pembelian (biasanya awal tahun pelajaran baru) (Depdikbud, 1999:32)

Prosedur pengadaan dimulai dengan penyusunan alat/bahan yang akan dibeli yang dikumpulkan dari usulan masing-masing guru IPA yang dikoordinasi oleh penanggung jawab laboratorium. Sebelum pembelian hendaknya ditentukan terlebih dahulu di toko atau perusahaan mana alat/bahan itu akan dibeli. Sebaiknya setiap sekolah telah membuat jalinan kerja sama dengan perusahaan atau toko alat dan bahan kimia tertentu, sehingga akan memperoleh harga yang relative murah dan sewaktu-waktu memerlukan tambahan alat/bahan kimia diluar jadwal pengadaan dapat dengan mudah dikontak dan disuplai.

c. Alokasi dana laboratorium

Bagi sekolah negeri, sumber dana sekolah dibagi menjadi dua, yaitu dana dari pemerintah yang umumnya berupa dana rutin (biaya operasional dan perawatan fasilitas) dan dana dari masyarakat yang dapat berasal dari orang tua peserta didik maupun sumbangan masyarakat luas/dunia usaha (Depdikbud, 1999:95). Dana laboratorium diperoleh dari proyek OPF (operasional dan perawatan fasilitas) yang dituangkan dalam APBS (Anggaran Pendapatan Dan

Belanja Sekolah) yang disediakan untuk membiayai kegiatan yang bersifat teknis edukatif dan kegiatan penunjang proses belajar-mengajar.

2) Pengorganisasian (organizing)

Organisasi laboratorium adalah suatu sistem kerja sama dari kelompok orang, barang atau unit tertentu tentang laboratorium untuk mencapai tujuan (sudaryanto, 1998:5). Mengorganisasikan laboratorium berarti menyusun sekelompok orang atau petugas dan sumber daya lain untuk melaksanakan suatu rencana atau program dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang berdayaguna terhadap laboratorium. Pengorganisasian laboratorium meliputi pengaturan dan pemeliharaan alat-alat dan bahan-bahan laboratorium, pengadaan alat-alat dan bahan-bahan, dan menjaga kedisiplinan dan keselamatan laboratorium.

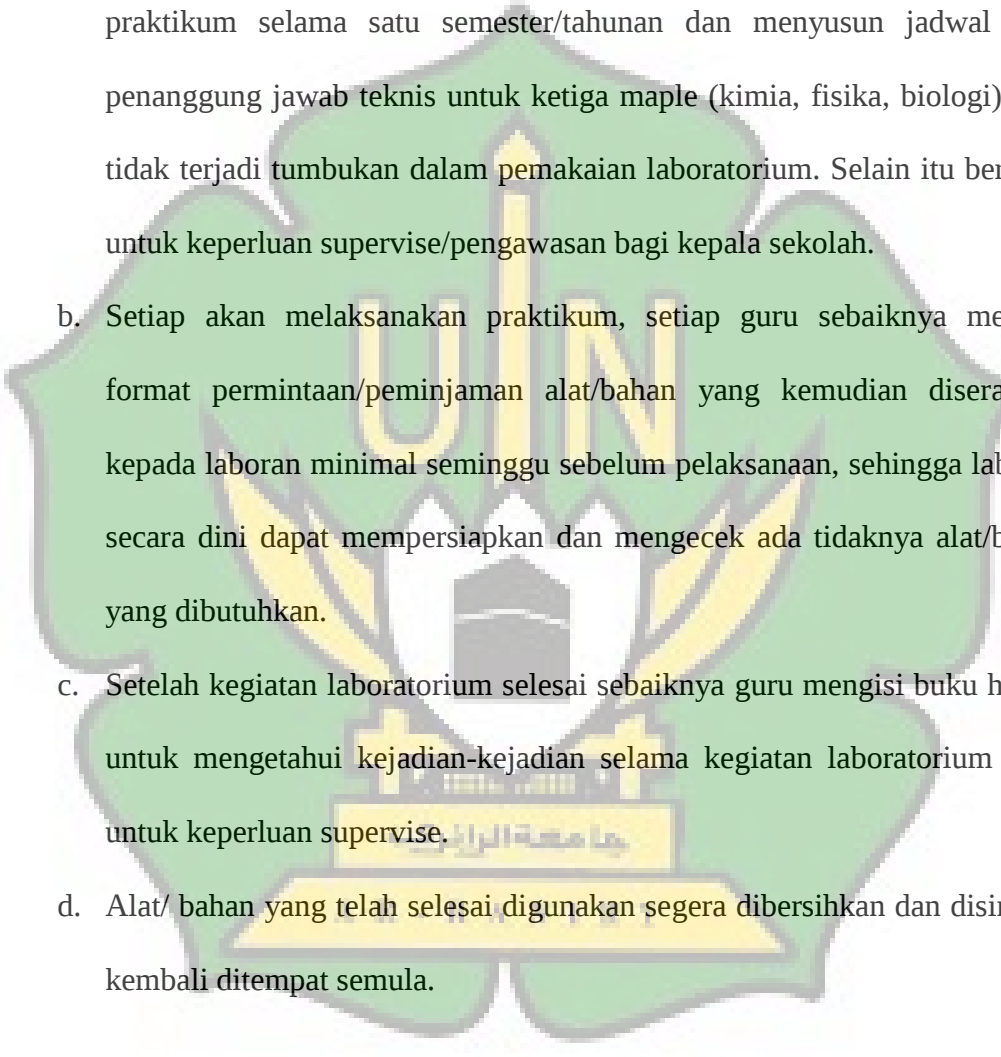
Orang-orang yang terlibat langsung dalam organisasi laboratorium adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, coordinator laboratorium, penanggung jawab teknis laboratorium, laboran, dan guru-guru mata pelajaran IPA (Kimia, fisika, Biologi). Tugas kepala sekolah adalah memberikan bimbingan, motivasi, pemantauan, dan evaluasi kepada seluruh staf yang terlibat dalam pengelolaan laboratorium, menyediakan dana keperluan operasional laboratorium. Dalam menjalankan tugas ini dibantu oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum yang juga bekerja sama dengan coordinator laboratorium dalam pelaksanaan kegiatan laboratorium.

Tugas coordinator laboratorium adalah mengkoordinasikan masing-masing guru mata pelajaran IPA segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan laboratorium dan mengusulkan kepada penanggung jawab laboratorium untuk pengadaan alat/bahan praktikum. Penanggung jawab teknis laboratorium bertanggung jawab atas kelengkapan administrasi laboratorium, kelancaran kegiatan laboratorium, mengusulkan kepada kepala sekolah tentang pengadaan alat/bahan laboratorium, dan bertanggung jawab atas kebersihan, penyimpanan, perawatan, dan perbaikan alat-alat laboratorium. Tugas laboran adalah mengerjakan administrasi laboratorium, mempersiapkan alat/bahan yang diperlukan untuk praktikum, dan bertanggung jawab atas kebersihan alat/bahan dan ruangan laboratorium beserta perlengkapannya sebelum dan sesudah praktikum.

3) Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, karena tanpa pelaksanaan terhadap apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan tidak akan pernah menjadi kenyataan. Kegiatan laboratorium IPA diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pengamatan atau percobaan yang menunjang kegiatan belajar mengajar IPA. Untuk melaksanakan kegiatan laboratorium IPA perlu perencanaan secara sistematis agar dicapai tujuan pembelajaran secara optimal (Depdikbud, 1999:13).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan laboratorium IPA adalah:

- 
- a. Setiap guru IPA pada awal semester/tahun pelajaran baru sebaiknya menyusun program semester/tahunan sesuai kegiatan laboratorium yang ditandatangani kepala sekolah. Tujuan penyusunan program ini adalah mengidentifikasi kebutuhan alat/bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan praktikum selama satu semester/tahunan dan menyusun jadwal bagi penanggung jawab teknis untuk ketiga mapel (kimia, fisika, biologi) agar tidak terjadi tumbukan dalam pemakaian laboratorium. Selain itu berguna untuk keperluan supervise/pengawasan bagi kepala sekolah.
 - b. Setiap akan melaksanakan praktikum, setiap guru sebaiknya mengisi format permintaan/peminjaman alat/bahan yang kemudian diserahkan kepada laboran minimal seminggu sebelum pelaksanaan, sehingga laboran secara dini dapat mempersiapkan dan mengecek ada tidaknya alat/bahan yang dibutuhkan.
 - c. Setelah kegiatan laboratorium selesai sebaiknya guru mengisi buku harian untuk mengetahui kejadian-kejadian selama kegiatan laboratorium serta untuk keperluan supervise.
 - d. Alat/ bahan yang telah selesai digunakan segera dibersihkan dan disimpan kembali ditempat semula.

Dalam kegiatan praktikum, penilaian terhadap hasil belajar peserta didik harus dilakukan, baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, biasanya dilakukan melalui pre-test sebelum praktikum diadakan, bisa dilakukan secara lisan maupun tertulis, tergantung waktu yang tersedia. Pre-test terutama dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman peserta didik terhadap konsep yang akan dipraktikumkan. Sebaiknya pre-test tidak berisi pertanyaan teoritis, tetapi lebih difokuskan pada konsep yang berkaitan dengan praktikum.

Penilaian dari aspek afektif dapat dilakukan guru dengan menggunakan lembar observasi khusus yang telah dipersiapkan guru yang berisi nilai-nilai atau sikap yang harus dimiliki oleh seorang praktikan, seperti kejujuran menulis data percobaan, kebersihan, dan teliti dalam pengamatan. Penilaian aspek psikomotor adalah yang utama dalam suatu praktikum, karena salah satu tujuan utama praktikum adalah melatih keterampilan dan mengukur penguasaan teknik peserta didik dalam menggunakan alat/bahan kimia/IPA ketika melaksanakan praktikum. Penilaian ini dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru yang meliputi aspek-aspek penting yang harus dikuasai peserta didik dalam melaksanakan suatu mata praktikum.

Dengan demikian, setiap mata praktikum akan memiliki tekanan aspek psikomotor yang berbeda. Secara umum, dalam praktikum guru terutama menilai ketrampilan peserta didik dalam menggunakan alat/bahan, ketepatan, baik dalam hal ketepatan pemilihan alat, pengambilan data yang tepat, pengendalian variabel, perumusan hipotesis dan pengujiannya, serta penyimpulan berdasarkan data yang diperoleh, dan ketelitian yang sangat menentukan keberhasilan praktikum yang berupa pembuktian kebenaran suatu konsep (Dahar, 1986: 5.22).

4) Pengawasan (controlling)

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya (sutarno,2004:128). Sementara menurut Terry (dalam salirawati, 2009), pengawasan atau sering disebut pula supervise ditentukan oleh apa yang telah dilakukan, yaitu evaluasi terhadap tindakan dan bila perlu menggunakan pengukuran koreksi sehingga tindakan tersebut sesuai dengan rencana.

Ada beberapa prinsip dasar pengawasan yang harus diterapkan agar manajemen laboratorium menjadi baik, yaitu:

- a. Pengawasan bersifat membimbing dan membantu mengatasi kesulitan dan bukan mencari kesalahan. Kepala sekolah harus memfokuskan perhatian pada usaha mengatasi hambatan yang dihadapi guru, bukan sekedar mencari kesalahan. Kekeliruan guru harus disampaikan kepala sekolah sendiri dan tidak didepan orang lain.
- b. Bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung, artinya diupayakan agar yang bersangkutan mampu mengatasi sendiri, sedangkan kepala sekolah hanya membantu.
- c. Pengawasan dilakukan secara periodik/berkala, artinya tidak menunggu sampai terjadi hambatan.
- d. Balikan atau saran perlu segera diberikan, agar yang bersangkutan dapat memahami dengan jelas keterkaitan antara balikan dan saran tersebut

dengan kondisi yang dihadapi. dalam memberikan balikan sebaiknya dalam bentuk diskusi, sehingga terjadi pembahasan terhadap masalah yang terjadi secara bersama.²⁰

C. Peranan Laboratorium Dalam Pembelajaran

Laboratorium berperan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan menumbuhkan dan mengembangkan aspek-aspek antara lain :

1. Keterampilan dalam pengamatan, pengukuran, dan pengumpulan data
2. Kemampuan menyusun data dan menganalisis data, serta menafsirkan hasil pengamatan
3. Kemampuan menarik kesimpulan secara logis berdasarkan hasil eksperimen, mengembangkan model-model dan menyusun teori
4. Kemampuan mengkomunikasikan secara jelas dan lengkap hasil dari percobaan
5. Keterampilan merancang percobaan, urutan kerja, dan pelaksanaannya
6. Keterampilan dalam memilih dan mempersiapkan peralatan, dan bahan untuk percobaan
7. Keterampilan dalam menggunakan peralatan dan bahan
8. Kedisiplinan dalam mematuhi aturan dan tata tertib demi keselamatan kerja.²¹

²⁰ Sri Mutarsih. Strategi pengembangan pengelolaan laboratorium IPA. 2015 h.23

²¹ Erwanti Novia. 2010. Pentingnya Mengelola Laboratorium Sekolah. Dinas Pendidikan Kota Padang. Sumber: <http://disdik.padang.go.id> (diunduh, 6 Juni 2012).

Dalam pembelajaran IPA, laboratorium merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan siswa tidak hanya sekedar mendengarkan keterangan guru dari pelajaran yang telah diberikan, tetapi harus melakukan kegiatan sendiri untuk mencari keterangan lebih lanjut tentang ilmu yang dipelajarinya. Dengan adanya laboratorium, maka diharapkan proses pengajaran IPA dapat dilaksanakan seoptimal mungkin, meskipun bukan berarti pembelajaran IPA tidak dapat diajarkan tanpa laboratorium. Dari sisi ini tampak betapa penting peranan kegiatan laboratorium untuk mencapai tujuan pendidikan IPA. Setidaknya ada 4 alasan yang menguatkan peran laboratorium dalam pembelajaran di sekolah antara lain:

- a) Praktikum membangkitkan motivasi belajar IPA. Dalam belajar, siswa dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari sesuatu. Melalui kegiatan laboratorium, siswa diberi kesempatan untuk memenuhi dorongan rasa ingin tahu dan ingin bisa. Prinsip ini akan menunjang kegiatan praktikum dimana siswa menemukan pengetahuan melalui eksplorasi
- b) Praktikum mengembangkan keterampilan dasar melakukan eksperimen. Kegiatan eksperimen merupakan aktivitas yang banyak dilakukan oleh ilmuwan. Untuk melakukan eksperimen diperlukan beberapa keterampilan dasar seperti mengamati, mengestimasi, mengukur, membandingkan, memanipulasi peralatan laboratorium, dan keterampilan sains lainnya. Dengan adanya kegiatan praktikum di laboratorium akan melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan bereksperimen dengan melatih

kemampuan mereka dalam mengobservasi dengan cermat, mengukur secara akurat dengan alat ukur yang sederhana atau lebih canggih, menggunakan dan menangani alat secara aman, merancang, melakukan dan menginterpretasikan eksperimen.

- c) Praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah. Para ahli meyakini bahwa cara terbaik untuk belajar pendekatan ilmiah adalah dengan menjadikan siswa sebagai ilmuwan. Pembelajaran sains sebaiknya dilaksanakan melalui pendekatan inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran sains baik di SMA/MA maupun di SMP/MTS menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.
- d) Praktikum menunjang materi pelajaran. Praktikum memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan teori, dan membuktikan secara teori. Selain itu praktikum dalam pembelajaran IPA dapat membentuk ilustrasi bagi konsep dan prinsip IPA.

D. Fungsi Dan Tujuan Laboratorium

Laboratorium berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang memerlukan peralatan khusus yang tidak mudah dihadirkan di ruang kelas. Dalam konteks pendidikan di sekolah, laboratorium mempunyai fungsi sebagai tempat proses pembelajaran dengan metode praktikum yang dapat

memberikan pengalaman belajar pada siswa untuk berinteraksi dengan alat dan bahan serta mengobservasi berbagai gejala secara langsung. Oleh karena itu, kepala sekolah, pengelola, guru dan unsur-unsur sekolah yang terkait lainnya harus mampu mengelola dan memanfaatkan laboratorium secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar bagi siswa.²²

Sudaryanto menyatakan peranan dan fungsi laboratorium ada tiga, yaitu sebagai (1) sumber belajar, artinya laboratorium digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan ranah kognitif, efektif dan psikomotorik atau melakukan percobaan, (2) metode pendidikan, yang meliputi metode pengamatan dan metode percobaan, dan (3) sarana penelitian, yaitu tempat dilakukannya berbagai penelitian sehingga terbentuk pribadi peserta didik yang bersikap ilmiah.²³

Laboratorium sebagai tempat kegiatan riset, penelitian, percobaan, pengamatan, serta pengujian ilmiah memiliki banyak fungsi, yaitu :

- a. Menyeimbangkan antara teori dan praktik ilmu
- b. Memberikan keterampilan kerja ilmiah bagi para peneliti
- c. Memberikan dan memupuk keberanian bagi para peneliti
- d. Menambah keterampilan dan keahlian para peneliti

²²Sutrisno, *Pemeliharaan Fasilitas Laboratorium Fisika Untuk Diklat Teknisi*, (Bandung : Kemendikbud , 2007), h. 46

²³ Sudaryanto, Indrawati, dan Endang Kowara, *Pengelolaan laboratorium IPA dan Instalasi Listrik*, (Jakarta : Depdikbud, 1998). h. m

- e. Laboratorium dapat memupuk dan membina rasa percaya diri para peneliti dalam keterampilan
- f. Laboratorium dapat menjadi sumber belajar untuk memecahkan berbagai masalah melalui kegiatan praktik.²⁴

Laboratorium adalah sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset), pengamatan, pelatihan dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai macam disiplin ilmu. Secara fisik laboratorium juga dapat merujuk kepada suatu ruangan tertutup, kamar atau ruangan terbuka.²⁵ Laboratorium harus dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana untuk kebutuhan percobaan. Laboratorium sebagai tempat kegiatan riset, penelitian, percobaan, pengamatan, serta pengujian ilmiah memiliki banyak fungsi, yaitu: 1) menyeimbangkan antara teori dan praktik ilmu, 2) memberikan keterampilan bagi peserta didik, 3) menambah wawasan dan keahlian peserta didik dalam menggunakan alat media di laboratorium, 4) menumbuhkan rasa ingin tau dan semangat belajar peserta didik, 5) menjadi sumber belajar dan solusi pemecah masalah, 6) sebagai sarana belajar peserta didik. Tujuan penggunaan laboratorium bagi peserta didik antara lain:

- a. Mengembangkan keterampilan (pengamatan, pencatatan data, penggunaan alat, dan pembuatan alat sederhana).
- b. Melatih bekerja cermat serta mengenal batas-batas kemampuan pengukuran laboratorium.

²⁴ Decaprio Richard, *Tips mengelola lab sekolah*, (Jogyakarta : Diva Press, 2013) h. 18

²⁵ Decaprio Richard, *Tips mengelola lab sekolah*, h. 6

- c. Melatih ketelitian mencatat dan kejelasan melaporkan hasil percobaan.
- d. Melatih daya berpikir kritis analitis melalui penafsiran eksperimen
- e. Memperdalam pengetahuan
- f. Mengembangkan kejujuran dan rasa tanggung jawab
- g. Melatih merencanakan dan melaksanakan percobaan lebih lanjut dengan menggunakan alat-alat dan bahan-bahan yang ada.
- h. Memberikan pengalaman untuk mengamati, mengukur, mencatat, menghitung, menerangkan, dan menarik kesimpulan.²⁶

Laboratorium merupakan tempat untuk mengaplikasikan teori keilmuan, pengujian teoritis, pembuktian ujicoba, penelitian dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu yang menjadi kelengkapan dari fasilitas dengan kuantitas dan kualitas yang memadai yang terdapat dalam laboratorium guna menunjang pembelajaran peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tujuan adanya laboratorium pastinya adalah untuk menjadi sarana peserta didik dalam belajar.

E. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Laboratorium

Dalam pengelolaan suatu laboratorium pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama baik dari pengelola maupun pengguna laboratorium itu sendiri. Kelancaran penyelenggaraan laboratorium dipengaruhi oleh kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium dan pengelolaan laboratorium. Keberadaan

²⁶ Mustafa, *Pengertian dan Fungsi Laboratorium*, 2016, h. 12

laboratorium merupakan sebuah keharusan. Pengelolaan laboratorium merupakan proses pendayagunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran. Faktor penghambat dalam pengelolaan laboratorium secara umum meliputi: Belum tersedianya tenaga laboran yang memiliki keahlian dibidangnya sehingga pengelola lab tidak paham pemanfaatan fasilitas laboratorium.

Efektivitas proses pembelajaran atau praktikum di laboratorium dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, yaitu motivasi belajar siswa dan faktor eksternalnya adalah pengelolaan laboratorium.²⁷ Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan laboratorium :

- a. Ketersediaan sarana dan prasarana
- b. Ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten
- c. Ketersediaan alam sebagai objek dan sumber belajar
- d. Ketersediaan biaya yang memadai dan
- e. Dukungan dari orang tua/wali.²⁸

²⁷ Gage, N.L. Bernliner, DC. Education Psychology , (4 th ed). Houston, TX, Houghton Mifflin. 1988. h.159

²⁸ Nisfi Maghfirah Meita, *Studi Kelayakan Pengelolaan Laboratorium* , 2017, h. 53

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun bentuk Penelitian dalam Skripsi ini adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan “suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.”²⁹ Pembahasan dalam proposal ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif, yaitu: “Metode untuk meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”³⁰

Metode kualitatif merupakan sebuah proses pencairan yang bertujuan untuk memahami perilaku dengan membangun sebuah gambaran yang kompleks dan menyeluruh (holistik) tentang setting social dan budaya dimana perilaku tersebut di munculkan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa “Pengelolaan laboratorium IPA dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Kuala Nagan Raya.”

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), h. 106

³⁰ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet 1*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian yaitu SMAN 2 Kuala, yang beralamatkan di Desa Pulo ie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Alasan pemilihan lokasi di SMAN 2 kuala atas dasar beberapa pertimbangan, yaitu:

1. SMAN 2 Kuala merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terkenal sebagai sekolah yang favorit di kecamatan kuala karena sekolah nya sangat disiplin peraturan.
2. SMAN 2 Kuala ini memiliki jumlah siswa yang termasuk banyak, dan memiliki daya Tarik tersendiri banyak masyarakat untuk masuk sekolah tersebut.

Peneliti melakukan observasi ke SMAN 2 Kuala untuk meneliti sejauh mana pengelolaan laboratorium dalam meningkatkan pembelajaran. Waktu penelitian ini akan di laksanakan pada awal tahun pembelajaran yaitu tahun ajaran 2020/2021.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.³¹ Menurut arikunto, subjek penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.

³¹ Andi Prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2011), h. 195

Subjek penelitian dapat berupa benda, hal-hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa yang menjadi urusan manusia.³²

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil data yang jelas dari objek yang di teliti. Dengan kata lain, subjek penelitian merupakan orang yang dituju untuk memberikan informasi. Adapun yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab ketersediaan fasilitas sekolah, kemudian guru yang merupakan penanggung jawab dan pemanfaatan sarana laboratorium, serta 20 orang siswa kelas II yang terdapat di SMAN 2 Kuala.

D. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti akan langsung kelapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dalam instrumen. Kehadiran peneliti disini sangat penting karena penelitian tidak dapat di wakil kan oleh pihak manapun. Dalam penelitian ini peneliti tidak menentukan lamanya maupun harinya, akan tetapi peneliti secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan para informan. Disisi lain, yang peneliti tekankan adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI Cet 13*. (Jakarta: Rineka cipta,2016), h. 152

Kehadiran peneliti sangat penting dalam melakukan penelitian, guna membangun hubungan baik dengan informan, karena informasi adalah kunci dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti yang mempunyai hubungan baik dengan seorang informan maka akan lebih mudah mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan, karena peneliti menginginkan hasil yang natural tanpa adanya rekayasa oleh seorang informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan “observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan /triangulasi”.³³ Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut, maka dalam penelitian ini menulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan seiring dengan bantuan alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh dapat di observasi dengan jelas. Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan langsung kelapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan laboratorium IPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 401

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁴ Wawancara ini berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti atau disebut sebagai instrumen penelitian. Wawancara ini dilakukan pada kepala sekolah, 1 guru dan 20 siswa. Kemudian data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif yaitu penyajian data secara rinci untuk mendapatkan gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah di dokumentasikan dalam berbagai bentuk. Dokumentasi juga dapat diartikan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Sugiyono mengatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁵

Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, table, dan sebagainya. Telah dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga yang terkait. Dalam

³⁴ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal, 2007), h. 57.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 329.

penelitian ini peneliti menelaah dokumen seperti profil laboratorium, jumlah siswa, sarana prasarana laboratorium, serta data-data lain yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dari kegiatan yang akan dilakukan sehingga menjadi sistematis. Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah focus peneliti menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti sendiri akan terjun lapangan, baik pada grand tour question, tahap focused dan selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan³⁶. Dan selanjutnya peneliti akan menggunakan lembaran observasi dan lembaran wawancara sebagai instrument pengumpulan data lapangan yang diperlukan oleh peneliti.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018)h. 109-203

G. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data (triangulasi) yang dilakukan pada saat teknik pengumpulan data, peneliti pastinya memiliki banyak hasil atau data yang didapat pada saat di lapangan. Maka untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*), dan Penarikan kesimpulan (*verification / Conclusion Drawing*).³⁷

1. Reduksi data

Peneliti akan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama di lapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Peneliti akan mengelompokkan sekaligus membuat kategorisasi data-data yang peneliti dapatkan di lapangan sesuai dengan tema penelitian, peneliti akan mereduksikan data sehingga lebih fokus pada aktivitas pengelolaan laboratorium sebagai sarana menunjang kegiatan pembelajaran di SMAN 2 Kuala. Semua ini peneliti lakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data, agar data yang didapat lebih jelas dan tidak rancu atau terlihat rumit.

2. Penyajian data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data yang didapat di lapangan dan telah

³⁷ Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 248.

dikelompokkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat di lapangan, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling terkait. Wawancara, peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden, serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. Dokumentasi yang didapat biasa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lain berbentuk laporan yang berhubungan dengan pengelolaan laboratorium dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin

menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum/ pernah ada di teliti oleh peneliti lainnya.

H. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi dalam mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas.

Dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan uraian dari uraian rinci melainkan dari penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk diperlukan *dependent auditor*. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Pengauditan konfirmabilitas (*confirmability audit*) dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (*product*) penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai (*proses*) yang dilalui peneliti dilapangan. Inti pertanyaan pada konfirmabilitas adalah: apakah keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Kuala yaitu dimulai pada tanggal 12 s.d 17 Juli 2021. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, dokumentasi dan hasil wawancara dengan kepala sekolah serta guru IPA untuk mendapatkan keterangan tentang pengelolaan laboratorium IPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

SMAN 2 Kuala ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Di Nagan Raya, yang beralamat di JL. Melaboh-Tapak Tuan, puloe ie, Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh. Sekolah ini didirikan pada tahun 1990. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat : jalan
2. Sebelah timur : Lahan dan gunung
3. Sebelah utara : perumahan warga
4. Sebelah selatan : perumahan warga

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan dunia Pendidikan SMAN 2 Kuala mengalami banyak perubahan diberbagai sektor. sejak didirikan sampai sekarang, hal ini dapat dilihat dari infrastruktur yang berupa kondisi fisik bangunan dan kelengkapan fasilitas pendukung pendidikan, yang diantaranya pembangunan ruang kelas yang memadai, ruang laboratorium fisika, laboratorium biologi, Laboratorium komputer, perpustakaan yang mendukung budaya

akademik dan mushalla sebagai pendukung warga sekolah yang bertaqwa dan untuk sekarang juga lagi direncanakan untuk pembenahan perpustakaan.

1. Visi Misi Dan Tujuan SMAN 2 KUALA

a. Visi:

Unggul Dalam Prestasi Dan Mutu, Islami Dalam Sikap Dan Perilaku, Berpijak Pada Adat Dan Budaya

b. Misi:

- 1) Meningkatkan profesionalisme pendidik sehingga mampu melaksanakan tugas yang berkualitas dan bertanggung jawab
- 2) Mempersiapkan kompetensi guru dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013 dan kecakapan hidup (life skill)
- 3) Memacu kreatifitas dan prestasi siswa dalam kegiatan akademik maupun non akademik
- 4) Memberdayakan seluruh sarana dan prasarana penunjang yang ada untuk meningkatkan mutu prestasi siswa
- 5) Meningkatkan kedisiplinan pada seluruh warga sekolah baik guru, pegawai maupun siswa
- 6) Mengembangkan sikap jujur, demokratis, cinta tanah air, cinta ilmu, futuristic dan sportifitas
- 7) Membina watak kepribadian yang agamis dan perwujudan syariat islam
- 8) Meningkatkan apresiasi terhadap berbagai budaya dan sastra untuk memperkaya khasanah wawasan dan kerohanian

- 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, aman dan nyaman
- 10) Meningkatkan kerja sama sekolah dengan instansi pemerintah dan stakeholder.³⁸

c. Tujuan

- 1) Melahirkan lulusan yang mampu berkarya, mandiri dan menguasai IPTEK, berakhlak mulia, berlandaskan iman dan taqwa yang berakar pada budaya daerah.
- 2) Melahirkan lulusan yang memiliki kecakapan akademik sebagai kelengkapan prasyarat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi dan kecakapan khusus untuk di terapkan dan dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1: Profil umum SMAN 2 KUALA

Nama sekolah/madrasah	SMAN 2 KUALA
NPSN	10108059
Tahun berdiri	1999
Alamat	Jl. Melaboh-tapaktuan, puloe ie, Kec. Kuala
Provinsi	Aceh
Kabupaten	Nagan Raya
kode pos	23661
Email	sman2naganraya90@gmail.com
Website	http://sma_2_kuala.com
Status	Negeri

³⁸ Hasil observasi di SMAN 2 KUALA

Luas Tanah	25.971 M ²
------------	-----------------------

Sumber Data: Data Tata Usaha SMAN 2 KUALA³⁹

3. Data Kepala Sekolah Dan Guru

Untuk kelancaran proses pendidikan yang dilakukan di sekolah maka dibutuhkan kepala sekolah untuk mengelola seluruh kegiatan dalam lingkungan sekolah dan guru-guru untuk kelancaran proses belajar mengajar serta staf karyawan untuk meningkatkan kelancaran administrasi dan manajemen sekolah di SMAN 2 Kuala dan dibutuhkan juga guru pengelola laboratorium untuk mengontrol dan mengelola laboratorium yang ada di sekolah. Guru keseluruhan di SMAN 2 Kuala berjumlah 40 orang. Mata pelajaran yang ajarkan di SMAN 2 Kuala berjumlah 16 mata pelajaran. Guru berstatus Guru PNS berjumlah 27 orang dan guru honorer 13 orang. Adapun rinciannya dapat dilihat pada table dibawah ini.⁴⁰

Tabel 4.2. Data guru dan pegawai tetap di SMAN 2 KUALA

No	Nama	L/ P	Jabatan	Ket
1	2	3	4	5
1	Dra. Nursiah	P	Kepala sekolah	PNS
2	Sri Gunawati S.Ag	P	wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Abdul kadir S.Pd	L	Pkn	PNS
4	Ainal Mardiah.S.Pd	P	Guru BK	PNS
5	Anita Mawar S.Pd	P	Ekonomi	PNS
6	Aja Ainon Mardiah	P	Kimia	Guru Honor Sekolah
7	Andi Rahmadani	L	Pendidikan Ekonomi	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
8	Bonidi	L	Matematika	PNS

³⁹ Hasil observasi di SMAN 2 KUALA

⁴⁰ Hasil observasi di SMAN 2 KUALA

9	Cut Enifitri Meiralisa	P	Seni Budaya	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
10	Cut Meuredom Ratna	P	Sejarah	Guru Honor Sekolah
11	Dewi Yanti	P	Bahasa Indonesia	Guru Honor Sekolah
12	Elki	P	Bahasa Inggris	PNS
13	Ernawati	P	Biologi	PNS
14	Ervan Samsuri	L	Kimia	PNS
15	Eva Huslyanti Husin	P	Ekonomi	PNS
16	Ibrahim	L	Bahasa Indonesia	PNS
17	Irwan	L	Kimia	PNS
18	Juli Mena	P	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
19	Jumiati	P	Fisika	PNS
20	Kamsiani	P	Matematika	PNS
21	Kurnia Wandu	L	Bahasa Indonesia	PNS
22	Linda Novita	P	Matematika	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
23	Mastizal	P	Kimia	PNS
24	Ramli	L	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	PNS
25	Rosdiani	P	Biologi	PNS
26	Saudi	L	ADM	PNS
27	Siti Karlija	P	Geografi	PNS
28	Sri Hertati	P	Biologi	PNS
29	Sri Murniati	P	Bahasa Indonesia	Guru Honor Sekolah
30	Suaibah	P	Pendidikan Agama Islam	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
31	Supina	P	Pendidikan Agama Islam	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
32	Teuku Malwaris Nj	L	Fisika	PNS
33	Usman	L	Geografi	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
34	Wahyu Ningsih	P	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	PNS
35	Yayang Kusnanda	L	ADM	Tenaga Honor Sekolah
36	Yusli	L	Pendidikan Agama Islam	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
37	Yuslinawati	P	Sejarah	PNS
38	Yusriyansyah	L	Fisika	PNS
39	Zafrisman Zaira	L	Bahasa Inggris	PNS

40	Zainab	P	ADM	PNS
----	--------	---	-----	-----

Sumber Data: Data Tata Usaha SMAN 2 KUALA

4. Data Siswa

Dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dibutuhkan siswa-siswi untuk diajarkan pembelajaran. Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2020-2021 keseluruhannya adalah 352 peserta didik, persebaran peserta didik antar kelas yaitu pada kelas X terdapat 107 peserta didik, kelas XI yang peserta didik pada program IPA dan IPS berjumlah 124 siswa (i) dan pada kelas XII berjumlah 121 orang.⁴¹ Adapun rinciannya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.3. Data siswa di SMAN 2 KUALA

No	Nama	Jenis		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
1	X MIPA- ¹	12	15	27
2	X MIPA- ²	13	9	22
4	X IS- ¹	6	24	28
5	X IS- ²	14	14	25
	Jumlah	45	62	107
6	XI-IPA ¹	9	17	28
7	XI-IPA ²	12	14	26
8	XI-IPA ³	12	14	24
9	XI-IPS ¹	11	14	24
10	XI-IPS ²	11	10	25
	Jumlah	55	69	124
12	XII-IPA ¹	13	17	25
13	XII-IPA ²	8	14	25
14	XII-IPA ³	9	15	23
15	XII-IPS ¹	7	16	22
16	XII-IPS ²	12	10	21
	Jumlah	49	72	121

Sumber Data: Data Tata Usaha SMAN 2 KUALA

⁴¹ Hasil observasi di SMAN 2 KUALA

5. Data Sarana Prasarana

Dalam menunjang kualitas pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana yang mencukupi, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Sarana prasarana yang ada di SMAN 2 KUALA yaitu satu ruang kepala sekolah dan satu ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang BK, satu mushalla yang digunakan untuk melaksanakan ibadah, 1 kantin sekolah yang berada dalam lingkungan sekolah sehingga peserta didik tidak perlu keluar perkarangan untuk membeli makanan atau keperluan sekolah, terdapat 8 toilet, 1 perpustakaan, ruang kelas ada 14 ruangan yang terdiri 4 ruang untuk kelas X, 5 ruang untuk kelas XI dan 5 ruang untuk kelas XII, laboratorium IPA, yaitu biologi dan fisika dan 1 Laboratorium bahasa, 1 LAB Komputer, Ruang UKS, 1 ruang Konvensional.⁴² Data lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Data Sarana Prasarana di SMAN 2 KUALA

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Ukuran per ruang	Ket
1	2	3	4	5
1	Ruang Kepala Sekolah dan wakil	1	55 M ²	Baik
2	Ruang Guru	1	105 M ²	Baik
3	Ruang T.U	1	86 M ²	Baik
4	Ruang BK	1	32 M ²	Baik
5	Mushalla	1	120 M ²	Baik
7	Toilet	8	4 M ²	Baik
8	Perpustakaan	1	120 M ²	Baik
9	Ruang Kelas	14	72 M ²	Baik
10	Laboratorium Fisika	1	120 M ²	Baik
11	Laboratorium Biologi	1	120 M ²	Baik
12	Laboratorium bahasa	1	18 M ²	Baik
13	Lab. Komputer	1	120 M ²	Baik
14	Ruang UKS	1	72 M ²	Baik

⁴² Hasil observasi di SMAN 2 KUALA

15	Konvensional	1	120 M ²	Baik
----	--------------	---	--------------------	------

Sumber Data: Data Tata Usaha SMAN 2 KUALA

B. Pengelolaan laboratorium IPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Kuala Nagan Raya

Laboratorium IPA merupakan hal yang penting dalam suatu lembaga pendidikan, Suatu sekolah yang mengajarkan IPA hendaknya mempunyai laboratorium. Dalam pelajaran IPA siswa tidak hanya sekedar mendengarkan keterangan guru dari pelajaran yang di berikan, tetapi harus melakukan kegiatan sendiri, untuk keterangan yang lebih lanjut tentang ilmu yang di pelajari. Penelitian ini dilakukan pada saat masa covid 19 dalam pengelolaan laboratorium IPA mempunyai beberapa strategi, diantaranya perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (Actuating), dan pengawasan (controlling).

Untuk mengetahui program apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kualitas laboratorium IPA di SMAN 2 Kuala Nagan Raya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah adalah: “Program kerja apa saja yang dilakukan di laboratorium IPA SMAN 2 Kuala Nagan Raya? Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

Kepala sekolah. “Ada beberapa program yang dilakukan (1), mempersiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya, kegiatan ini dilakukan dengan cara merekrut guru-guru mata pelajaran IPA yang melakukan kegiatan praktikum untuk diangkat sebagai pengelola laboratorium dengan guru-guru dilatih lagi. (2), menyediakan sarana prasarana LAB yang memadai, kegiatan ini dilakukan pada awal ajaran baru (3), merawat dan menjaga sarana prasarana yang telah ada. Dengan adanya kegiatan tersebut tentu akan sangat mendukung kebersihan sarana dan prasarana dalam keadaan selalu bersih.

Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana laboratorium IPA di SMAN 2 Kuala Nagan Raya, Peneliti mengajukan Pertanyaan kepada kepala sekolah adalah: “ Bagaimana perencanaan sarana prasarana yang ibu lakukan dalam pengadaan alat dan bahan laboratorium?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

Kepala Sekolah. “Melakukan Pendataan alat dan bahan laboratorium (inventarisasi), membuat perencanaan dalam RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) sebagai usaha untuk pembelian alat dan bahan laboratorium dengan menggunakan dana BOS dan mengajukan permohonan ke intansi terkait untuk pengadaan alat dan bahan laboratorium IPA”.⁴³

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru IPA yaitu “ Bagaimana perencanaan yang ibu lakukan dalam pengadaan kebutuhan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam praktek laboratorium?” jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

GR. R. “Mengidentifikasi alat dan bahan yang akan digunakan serta menyediakan bahan yang akan digunakan yang ada di lingkungan sekitar, kemudian nanti di sampaikan kepada kepala sekolah kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam praktek dan dimasukkan/direkap ke RKAS, termasuk kebutuhan habis pakai atau tidak.”⁴⁴

Pertanyaan yang berbeda juga peneliti tanyakan kepada siswa di SMAN 2 Kuala Nagan Raya yaitu “Apakah guru sering memberikan praktikum dalam laboratorium IPA?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

SW. B “ Jarang”⁴⁵

⁴³ hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kuala Nagan Raya tgl 14 juli 2021

⁴⁴ hasil wawancara dengan guru IPA, tgal 15 juli 2020

⁴⁵ hasil wawancara dengan siswa B, tgal 15 juli 2020

SW. C “ masih jarang”⁴⁶

SW. A “ Jarang”⁴⁷

SW. H “ Jarang.”⁴⁸

SW. L “ Jarang.”⁴⁹

Pertanyaan selanjutnya tentang “Bagaimana pengelolaan laboratorium IPA yang ibu lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

Kepala Sekolah. “ Memfungsikan laboratorium IPA secara maksimal, memperhatikan aspek potensi yang dimiliki sekolah, khususnya potensi SDM yang dimiliki, serta potensi sarana dan prasarana yang telah tersedia. dengan menunjuk SK salah seorang guru IPA sebagai pembina laboratorium IPA.”.⁵⁰

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada guru mata pelajaran IPA/ ketua Laboratorium di SMAN 2 Kuala Nagan Raya yaitu “Bagaimana pengelolaan laboratorium IPA yang di lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

GR. W “Perlu adanya pengelolaan dan penataan yang baik secara berkala yang dilakukan oleh penanggung jawab laboratorium”⁵¹

Pertanyaan yang berbeda juga peneliti tanyakan kepada Siswa di SMAN 2 Kuala Nagan Raya yaitu “Apakah anda sebagai peserta didik ikut sertakan dalam pengelolaan laboratorium IPA?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

SW. B “ Tidak”⁵²

SW. C “ Tidak diikuti”⁵³

SW. A “ Pernah”⁵⁴

⁴⁶ hasil wawancara dengan siswa C, tgal 15 juli 2020

⁴⁷ hasil wawancara dengan siswa A, tgal 15 juli 2020

⁴⁸ hasil wawancara dengan siswa H, tgal 16 juli 2020

⁴⁹ hasil wawancara dengan siswa L, tgal 16 juli 2020

⁵⁰ hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kuala Nagan Raya tgl 14 juli 2021

⁵¹ hasil wawancara dengan guru IPA, tgal 15 juli 2020

⁵² hasil wawancara dengan siswa B, tgal 15 juli 2020

⁵³ hasil wawancara dengan siswa C, tgal 15 juli 2020

⁵⁴ hasil wawancara dengan siswa A, tgal 15 juli 2020

SW. H “ Iya ada.”⁵⁵

SW. L “ Tidak.”⁵⁶

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah “ Dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran melalui laboratorium IPA adanya sarana dan prasarana, apakah sarana dan prasarana sudah lengkap? terutama alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan praktek di laboratorium IPA?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban

Kepala Sekolah. “Sarana dan Prasarana di laboratorium masih sangat kurang memadai.”⁵⁷

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada guru adalah “Dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran melalui laboratorium IPA adanya sarana dan prasarana, apakah sarana dan prasarana yang digunakan untuk praktikum sudah lengkap? Terutama di laboratorium IPA?” dari pertanyaan tersebut didapat jawaban yaitu:

GR. R. “Belum lengkap”⁵⁸

Pertanyaan yang berbeda juga peneliti tanyakan kepada siswa di SMAN 2 Kuala Nagan Raya yaitu “ Apakah alat dan bahan praktek yang digunakan untuk kegiatan praktek di laboratorium sudah lengkap?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

SW. B “ Tidak lengkap”⁵⁹

SW. C “ Tidak tau”⁶⁰

SW. A “ Lab biologi sudah lengkap”⁶¹

SW. H “ Belum lengkap.”⁶²

⁵⁵ hasil wawancara dengan siswa H, tgal 16 juli 2020

⁵⁶ hasil wawancara dengan siswa L, tgal 16 juli 2020

⁵⁷ hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kuala Nagan Raya tgl 14 juli 2021

⁵⁸ hasil wawancara dengan guru IPA, tgal 15 juli 2020

⁵⁹ hasil wawancara dengan siswa B, tgal 15 juli 2020

⁶⁰ hasil wawancara dengan siswa C, tgal 15 juli 2020

⁶¹ hasil wawancara dengan siswa A, tgal 15 juli 2020

SW. L “ Kurang lengkap.”⁶³

Dari pertanyaan diatas hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan dan pengelolaan laboratorium IPA hambatan yang paling utama adalah sumber daya laboran/teknisi laboratorium yang professional. Tidak tersedianya laboran/teknisi di laboratorium juga sangat berdampak terhadap pemeliharaan laboratorium yang belum optimal, dan mempengaruhi waktu untuk pelaksanaan praktikum di laboratorium IPA.

Pertanyaan selanjutnya mengenai pengorganisasian, adapun pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah adalah: “Bagaimana proses penyusunan SDM yang ibu lakukan untuk Menyusun program sumber daya manusia dalam pengelolaan laboratorium IPA?” pada pertanyaan ini peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kepala Sekolah. “ Membuat program kerja tahunan dan semester melalui RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah).”⁶⁴

Pertanyaan yang serupa juga peneliti ajukan kepada guru IPA adalah “Bagaimana langkah-langkah yang ibu lakukan dalam pengorganisasian laboratorium? Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

GR. R. “di SMAN 2 Kuala seorang pengelola laboratorium diangkat dari salah seorang guru IPA agar kinerja pengelolaan laboratorium berjalan baik.

⁶² hasil wawancara dengan siswa H, tgal 16 juli 2020

⁶³ hasil wawancara dengan siswa L, tgal 16 juli 2020

⁶⁴ hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kuala Nagan Raya tgl 14 juli 2021

Pertanyaan yang berbeda juga ditanyakan kepada siswa SMAN 2 Kuala Nagan Raya yaitu “ Bagaimana tanggapan anda tentang laboratorium IPA SMAN 2 Kuala Nagan Raya? Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

SW. B “baik”
 SW. C “sangat baik”
 SW. A “kurang baik”
 SW. H “belum maksimal”
 SW. L “Tidak tau”

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah “ Hal apa saja yang ibu lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui laboratorium IPA?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

Kepala Sekolah. “Membuat program kerja laboratorium IPA, memantau pelaksanaan praktikum di laboratorium, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan praktikum di laboratorium IPA.”⁶⁵

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang sama juga peneliti ajukan kepada guru mata pelajaran IPA/ Ketua Laboratorium yaitu “Hal apa saja yang ibu lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui laboratorium IPA?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban:

GR. R. “Meningkatkan mutu pembelajaran melalui laboratorium dilakukan dengan cara rapat koordinasi pada akhir tahun pembelajaran dengan kepala sekolah dan kepala laboratorium.”⁶⁶

Pertanyaan yang berbeda juga ditanyakan kepada siswa di SMAN 2 Kuala Nagan Raya yaitu “Apakah dengan adanya laboratorium anda lebih mudah dalam

⁶⁵ hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kuala Nagan Raya tgl 14 juli 2021

⁶⁶ hasil wawancara dengan guru IPA, tgl 15 juli 2020

memahami pembelajaran yang diberikan guru.?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

SW. B “ Kurang lebih sedikit paham”⁶⁷

SW. C “ Iya, menjadi sangat mudah”⁶⁸

SW. A “ Iya, karna langsung pada contohnya”⁶⁹

SW. H “ Iya.”⁷⁰

SW. L “ Benar.”⁷¹

Dari pernyataan diatas hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa dalam Pengorganisasian laboratorium IPA kepala sekolah membuat program kerja tahunan dan semester melalui RKAS, serta pembuatan tabel organisasi pengelolaan laboratorium IPA. Sedangkan pengelola laboratorium diangkat dari salah seorang guru IPA agar kinerja pengelolaan laboratorium berjalan baik.

Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan laboratorium IPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Kuala Nagan Raya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah adalah: “Bagaimana proses pelaksanaan yang ibu lakukan dalam perbaikan dan pemeliharaan fasilitas dan alat/bahan di laboratorium IPA?” pada pertanyaan ini peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kepala Sekolah. “Pemeliharaan dan perbaikan fasilitas dilaboratorium dilakukan secara berkala atau incidental (mendadak).”⁷²

⁶⁷ hasil wawancara dengan siswa B, tgal 15 juli 2020

⁶⁸ hasil wawancara dengan siswa C, tgal 15 juli 2020

⁶⁹ hasil wawancara dengan siswa A, tgal 15 juli 2020

⁷⁰ hasil wawancara dengan siswa H, tgal 16 juli 2020

⁷¹ hasil wawancara dengan siswa L, tgal 16 juli 2020

⁷² hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kuala Nagan Raya tgl 14 juli 2021

Pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada guru yaitu” Bagaimana pelaksanaan yang ibu lakukan dalam penyimpanan dan penataan alat/bahan di laboratorium IPA?” jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

GR. R. “Penyimpanan dan penataan alat dan bahan di laboratorium meletakkan sesuai dengan tempat dan tata letak masing-masing alat dan bahan setelah digunakan”⁷³

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada siswa di SMAN 2 Kuala Nagan Raya yaitu “ dalam perawatan laboratorium IPA apakah anda diikutsertakan?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

SW. B “ Tidak”⁷⁴

SW. C “ Tidak”⁷⁵

SW. A “ Tidak”⁷⁶

SW. H “ Iya.”⁷⁷

SW. L “ Tidak ikut membantu membersihkan.”⁷⁸

Pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah yaitu” berapa kali dalam satu semester pelaksanaan praktikum yang di lakukan oleh guru IPA? Jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

Kepala sekolah. “ lebih kurang 2-3 kali

Pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada guru IPA yaitu” Apakah dalam proses pembelajaran ibu sering melakukan praktek di laboratorium IPA? Berapa kali dalam satu semester praktek yang ibu lakukan?” jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

⁷³ hasil wawancara dengan guru IPA, tgal 15 juli 2020

⁷⁴ hasil wawancara dengan siswa B, tgal 15 juli 2020

⁷⁵ hasil wawancara dengan siswa C, tgal 15 juli 2020

⁷⁶ hasil wawancara dengan siswa A, tgal 15 juli 2020

⁷⁷ hasil wawancara dengan siswaH, tgal 16 juli 2020

⁷⁸ hasil wawancara dengan siswa L, tgal 16 juli 2020

GR. R. “Menurut materi yang akan disampaikan. lebih kurang 2-3 kali”⁷⁹

Pertanyaan yang berbeda juga ditanyakan kepada siswa di SMAN 2 Kuala Nagan Raya yaitu “ Berapa sekali dalam satu semester pelaksanaan praktikum di laboratorium IPA?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

SW. B “ Tidak beraturan”⁸⁰

SW. C “ Dua kali”⁸¹

SW. A “ Satu sampai dua kali”⁸²

SW. H “ Tidak pasti.”⁸³

SW. L “ Tidak teratur.”⁸⁴

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah yaitu: “Apakah semua guru di sekolah ini sudah bisa menggunakan semua alat dan bahan di laboratorium IPA?” jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

Kepala Sekolah. “ Sudah.”⁸⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru yaitu “Apakah ibu sudah bisa menggunakan semua alat dan bahan yang ada dalam laboratorium?” pada pertanyaan ini peneliti mendapat jawaban yaitu:

GR. R. “Ya bisa, saya gunakan sesuai dengan mapel saya yaitu biologi”⁸⁶

Pertanyaan yang berbeda juga ditanyakan kepada siswa di SMAN 2 Kuala Nagan Raya yaitu “ Bagaimana pelaksanaan kegiatan praktikum di laboratorium IPA?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

SW. B “ Jarang melakukan kegiatan dalam laboratorium”⁸⁷

⁷⁹ hasil wawancara dengan guru IPA, tgl 15 juli 2020

⁸⁰ hasil wawancara dengan siswa B, tgl 15 juli 2020

⁸¹ hasil wawancara dengan siswa C, tgl 15 juli 2020

⁸² hasil wawancara dengan siswa A, tgl 15 juli 2020

⁸³ hasil wawancara dengan siswa H, tgl 16 juli 2020

⁸⁴ hasil wawancara dengan siswa L, tgl 16 juli 2020

⁸⁵ hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kuala Nagan Raya tgl 14 juli 2021

⁸⁶ hasil wawancara dengan guru IPA, tgl 15 juli 2020

SW. C “Sangat mudah dipahami”⁸⁸

SW. A “Metode belajar lebih serius dan mudah untuk memahami objek pengamatan”⁸⁹

SW. H “sangat baik.”⁹⁰

SW. L “Sangat bagus, mudah dipahami.”⁹¹

Dari pernyataan diatas hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa dalam Pelaksanaan kegiatan praktikum di laboratorium guru IPA melakukan kegiatan praktek di laboratorium lebih kurang 2-3 kali dalam semester, hal ini dikuatkan lagi dengan jawaban peserta didik yang jarang sekali melakukan praktek di laboratorium. Sedangkan Pemeliharaan dan perbaikan fasilitas dilaboratorium dilakukan oleh kepala sekolah yaitu secara berkala atau incidental (mendadak).

Untuk mengetahui bagaimana proses pengawasan laboratorium IPA SMAN 2 Kuala Nagan Raya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah adalah “Apakah ibu sering melakukan pengawasan pada penggunaan alat dan bahan dalam kegiatan praktikum di laboratorium IPA, bagaimana proses pengawasan yang ibu lakukan?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

Kepala Sekolah. “Sering, melakukan pengawasan dengan mengunjungi dan mengontrol pelaksanaan praktikum di laboratorium IPA dan meminta laporan dari pembina laboratorium dan guru maple yang melakukan praktikum.”⁹²

⁸⁷ hasil wawancara dengan siswa B, tgal 15 juli 2020

⁸⁸ hasil wawancara dengan siswa C, tgal 15 juli 2020

⁸⁹ hasil wawancara dengan siswa A, tgal 15 juli 2020

⁹⁰ hasil wawancara dengan siswa H, tgal 16 juli 2020

⁹¹ hasil wawancara dengan siswa L, tgal 16 juli 2020

⁹² hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kuala Nagan Raya tgl 14 juli 2021

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru, yaitu “Bagaimana prosedur pengawasan yang ibu lakukan terhadap bahan atau alat di laboratorium IPA?” jawaban yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

GR. R. “Guru mengontrol siswa saat praktikum, biasanya yang saya gunakan pada saat praktikum yaitu bahan-bahan yang tidak berbahaya.”⁹³

Pertanyaan yang berbeda juga ditanyakan kepada siswa di SMAN 2 Kuala Nagan Raya yaitu “ Dalam proses pengawasan di laboratorium apakah siswa dilibatkan.?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

SW. B “ Tidak”⁹⁴

SW. C “ Iya, dilibatkan ketika sedang melakukan praktek”⁹⁵

SW. A “ Jarang melakukan penelitian di LAB”⁹⁶

SW. H “ Iya.”⁹⁷

SW. L “ Sese kali dilibatkan.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, yang peneliti peroleh di lapangan bahwa dalam proses pengawasan di laboratorium yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru IPA, sudah berjalan dengan baik. Pengawasan dilakukan dengan terjun langsung ketika proses kegiatan praktek di laboratorium dilaksanakan.

⁹³ hasil wawancara dengan guru IPA, tgal 15 juli 2020

⁹⁴ hasil wawancara dengan siswa B, tgal 15 juli 2020

⁹⁵ hasil wawancara dengan siswa C, tgal 15 juli 2020

⁹⁶ hasil wawancara dengan siswa A, tgal 15 juli 2020

⁹⁷ hasil wawancara dengan siswa H, tgal 16 juli 2020

⁹⁸ hasil wawancara dengan siswa L, tgal 16 juli 2020

C. Upaya kepala sekolah dalam membentuk kerjasama pengelolaan laboratorium IPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Kuala Nagan Raya

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah “ Bagaimana langkah-langkah yang ibu lakukan untuk membentuk Kerjasama pengelolaan laboratorium IPA di SMAN 2 Kuala?” jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

Kepala Sekolah. “Membuat rapat untuk memusyawarahkan tentang pengelolaan laboratorium kemudian memilih salah satu guru untuk menjadi penanggung jawab di laboratorium IPA dan laboratorium lain kemudian mengeluarkan SK tugas dan Tabel organisasi.”⁹⁹

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru, yaitu “Upaya apa yang ibu lakukan dalam proses meningkatkan kualitas pembelajaran melalui laboratorium IPA?” jawaban yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

GR. R. “Meningkatkan wawasan siswa terhadap pembelajaran yang dipelajari dan membuat siswa mengerti penggunaan alat dan bahan di laboratorium”¹⁰⁰

Pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada siswa di SMAN 2 Kuala Nagan Raya yaitu “Upaya apa yang anda lakukan dalam membantu pengelolaan laboratorium IPA?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

SW. B “ Membantu membersihkan”¹⁰¹

SW. C “ Tidak ada”¹⁰²

SW. A “ Tidak ada”¹⁰³

SW. H “ Setelah melakukan praktikum membantu merapikan kembali.”¹⁰⁴

⁹⁹ hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kuala Nagan Raya tgl 14 juli 2021

¹⁰⁰ hasil wawancara dengan guru IPA, tgal 15 juli 2020

¹⁰¹ hasil wawancara dengan siswa B, tgal 15 juli 2020

¹⁰² hasil wawancara dengan siswa C, tgal 15 juli 2020

¹⁰³ hasil wawancara dengan siswa A, tgal 15 juli 2020

¹⁰⁴ hasil wawancara dengan siswa H, tgal 16 juli 2020

SW. L “Membantu membersihkan.”¹⁰⁵

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah adalah” Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam membentuk kerjasama dengan guru untuk penyusunan prosedur kerja laboratorium IPA?” jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

Kepala Sekolah. “Membuat SK pelaksanaan tugas dan membuat tabel organisasi pengelolaan laboratorium IPA.”¹⁰⁶

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru, yaitu “Menurut ibu apakah semua guru dan murid terlibat dalam hal kerja sama pengelolaan Laboratorium?” jawaban yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

GR. R. “Iya”¹⁰⁷

Pertanyaan yang berbeda juga ditanyakan kepada siswa di SMAN 2 Kuala Nagan Raya yaitu “Menurut anda apakah pengelolaan laboratorium yang dilakukan kepala sekolah sudah maksimal?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

SW. B “Tidak masih belum maksimal”¹⁰⁸

SW. C “Sedikit”¹⁰⁹

SW. A “Iya”¹¹⁰

SW. H “Tidak.”¹¹¹

SW. L “Masih kurang.”¹¹²

¹⁰⁵ hasil wawancara dengan siswa L, tgl 16 juli 2020

¹⁰⁶ hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kuala Nagan Raya tgl 14 juli 2021

¹⁰⁷ hasil wawancara dengan guru IPA, tgl 15 juli 2020

¹⁰⁸ hasil wawancara dengan siswa B, tgl 15 juli 2020

¹⁰⁹ hasil wawancara dengan siswa C, tgl 15 juli 2020

¹¹⁰ hasil wawancara dengan siswa A, tgl 15 juli 2020

¹¹¹ hasil wawancara dengan siswa H, tgl 16 juli 2020

¹¹² hasil wawancara dengan siswa L, tgl 16 juli 2020

Pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah adalah” Hal apa saja yang ibu upayakan agar semua pihak disekolah dapat bekerja sama dalam pengelolaan laboratorium IPA?” jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

Kepala Sekolah. “Memberikan arahan dan bimbingan kepada guru”¹¹³

Dari pertanyaan diatas hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah adalah memastikan guru melaksanakan tugasnya dengan baik, dengan sering memberikan arahan dan bimbingan kepada guru, kemudian memilih salah satu guru untuk menjadi penanggung jawab laboratorium serta mengeluarkan SK tugas dan tabel organisasi laboratorium.

D. Faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam pengelolaan laboratorium IPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Kuala Nagan Raya

Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam pengelolaan laboratorium IPA di SMAN 2 Kuala Nagan Raya. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

a. Pendukung

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan pada kepala sekolah adalah “Apa saja faktor pendukung dalam pengelolaan laboratorium IPA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?” jawaban yang peneliti peroleh adalah:

¹¹³ hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kuala Nagan Raya tgl 14 juli 2021

Kepala Sekolah. “ Memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan praktikum di Laboratorium IPA dan memberikan reward dan fanismen kepada guru yang melaksanakan dan tidak melaksanakan praktikum”¹¹⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru IPA, yaitu “Apa saja faktor pendukung dalam pengelolaan laboratorium IPA?” jawaban yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

GR. R. “Adanya laporan, dan sarana dan prasarana yang lengkap”¹¹⁵

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada siswa di SMAN 2 Kuala Nagan Raya yaitu “ Apa saja kelebihan dalam pembelajaran dilaboratorium IPA?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

SW. B “ Lebih mudah dipahami”¹¹⁶

SW. C “ Wawasannya lebih terbuka”¹¹⁷

SW. A “ Leluasa dan mudah dipahami”¹¹⁸

SW. H “ Menyenangkan karna langsung praktek.”¹¹⁹

SW. L “ Bisa mempraktek kan langsung bukan hanya teori”¹²⁰

Dari pernyataan diatas hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh dilapangan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada guru yang melakukan praktikum di laboratorium IPA, memberikan reward dan fanismen kepada guru yang melaksanakan dan tidak melaksanakan praktikum di laboratorium IPA.

¹¹⁴ hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kuala Nagan Raya tgl 14 juli 2021

¹¹⁵ hasil wawancara dengan guru IPA, tgal 15 juli 2020

¹¹⁶ hasil wawancara dengan siswa B, tgal 15 juli 2020

¹¹⁷ hasil wawancara dengan siswa C, tgal 15 juli 2020

¹¹⁸ hasil wawancara dengan siswa A, tgal 15 juli 2020

¹¹⁹ hasil wawancara dengan siswa H, tgal 16 juli 2020

¹²⁰ hasil wawancara dengan siswa L, tgal 16 juli 2020

b. Penghambat

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan pada kepala sekolah adalah “Apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan laboratorium IPA?” jawaban yang peneliti peroleh adalah:

Kepala Sekolah. “ Kurangnya alat-alat dan bahan-bahan praktikum, serta tidak tersedianya laboran yang merancang pelaksanaan praktikum di laboratorium .”¹²¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru, yaitu “Apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan laboratorium IPA?” jawaban yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

GR. R. “Hambatan kurang lengkapnya alat dan bahan dan kurangnya tenaga Laboratorium.”¹²²

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada siswa di SMAN 2 Kuala Nagan Raya yaitu “ Apakah ada kendala yang kamu hadapi dalam proses pembelajaran praktikum di laboratorium IPA?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

SW. B “ Alat nya masih kurang”¹²³

SW. C “ Bahan untuk praktikan masih sangat kurang”¹²⁴

SW. A “ Terkadang alat yang ingin digunakan tidak ada”¹²⁵

SW. H “Tidak ada kendala.”¹²⁶

SW. L “ tidak ada kendala hanya sarananya masih kurang.”¹²⁷

Dari pernyataan diatas hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat yang terdapat dalam pengelolaan laboratorium IPA yaitu kurang tersedianya fasilitas

¹²¹ hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kuala Nagan Raya tgl 14 juli 2021

¹²² hasil wawancara dengan guru IPA, tgal 15 juli 2020

¹²³ hasil wawancara dengan siswa B, tgal 15 juli 2020

¹²⁴ hasil wawancara dengan siswa C, tgal 15 juli 2020

¹²⁵ hasil wawancara dengan siswa A, tgal 15 juli 2020

¹²⁶ hasil wawancara dengan siswa H, tgal 16 juli 2020

¹²⁷ hasil wawancara dengan siswa L, tgal 16 juli 2020

laboratorium IPA (alat peraga) untuk penggunaan praktikum di laboratorium IPA, serta tidak tersedianya laboran/teknisi laboratorium sehingga pemeliharaan laboratorium belum optimal.

c. Solusi

Pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan pada kepala sekolah adalah “Bagaimana solusi yang ibu lakukan?” jawaban yang peneliti peroleh adalah:

Kepala Sekolah. “ Mencari solusinya yaitu dengan melakukan musyawarah dengan guru disekolah dan membuat laporan kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan kepada dinas pendidikan.”¹²⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru, yaitu “Bagaimana solusi yang ibu lakukan?” jawaban yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

GR. R. “Melengkapi sendiri bahan yang ingin dipraktikkan, jika tidak ada alat/bahan yang ingin dipakai pada saat praktikum, maka digantikan dengan alat/bahan yang ada di lingkungan sekitar.”¹²⁹

Pertanyaan yang berbeda juga ditanyakan kepada siswa di SMAN 2 Kuala Nagan Raya yaitu “ Apa saja kekurangan Laboratorium IPA?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

SW. B “ Alat dan bahan masih kurang”¹³⁰

SW. C “ Kadang bahan yang ingin digunakan tidak ada”¹³¹

SW. A “ Kurangnya alat peraga”¹³²

SW. H “.Sarananya sangat kurang”¹³³

SW. L “ Alat yang ingin digunakan kadang tidak ada sehingga menghambat saat ingin praktikum”¹³⁴

¹²⁸ hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kuala Nagan Raya tgl 14 juli 2021

¹²⁹ hasil wawancara dengan guru IPA, tgal 15 juli 2020

¹³⁰ hasil wawancara dengan siswa B, tgal 15 juli 2020

¹³¹ hasil wawancara dengan siswa C, tgal 15 juli 2020

¹³² hasil wawancara dengan siswa A, tgal 15 juli 2020

¹³³ hasil wawancara dengan siswa H, tgal 16 juli 2020

¹³⁴ hasil wawancara dengan siswa L, tgl 16 juli 2020

Dari pernyataan diatas hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa tidak ada penyelenggaraan organisasi yang tidak mengalami kendala dalam pelaksanaanya, SMA Negeri 2 Kuala Nagan Raya juga mendapatkan hambatan berupa masih kurangnya fasilitas alat/bahan laboratorium serta tidak adanya laboran/teknisi. Solusi yang di ambil oleh kepala sekolah adalah melakukan musyawarah dengan guru dan membuat laporan kebutuhan alat/bahan ke dinas pendidikan, sedangkan solusi yang diambil oleh guru IPA adalah dengan cara melengkapi sendiri bahan yang ingin di praktikkan.

E. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang membahas tentang pengelolaan laboratorium IPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang mana kita ketahui bahwa dalam pengelolaan laboratorium IPA mempunyai beberapa strategi, diantaranya perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (Actuating), dan pengawasan (controlling). Dalam hal ini juga membahas peningkatan kualitas pembelajaran siswa di SMAN 2 Kuala Nagan Raya.

1. Pengelolaan laboratorium IPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Kuala Nagan Raya

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dibutuhkan laboratorium IPA untuk menambah wawasan siswa karena tidak hanya berpaku pada buku saja saat proses pembelajaran, berkaitan dengan pengelola dan pengguna, fasilitas laboratorium (bangunan, peralatan laboratorium, specimen biologi, bahan kimia),

dan aktivitas yang dilaksanakan di laboratorium yang menjadi keberlanjutan fungsinya. Dalam konteks laboratorium pengelolaan mencakup kegiatan perencanaan, penataan, pengadministrasian, perawatan, keselamatan dan kesehatan kerja, serta monitoring dan evaluasi.

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukannya tindakan dalam mencapai tujuan organisasi, dengan dan tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada. Perencanaan laboratorium IPA meliputi perencanaan dan pemeliharaan alat-alat dan bahan-bahan serta sarana/prasarana, perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, serta rencana pengembangan laboratorium. Beberapa hal yang perlu direncanakan dalam manajemen laboratorium (1) pengadministrasian alat-alat dan bahan-bahan laboratorium, (2) pengadaan alat/bahan laboratorium, (3) alokasi dana laboratorium. Tanpa rencana yang tepat dan padu sebuah organisasi akan kehilangan fokus sentral berpijak bukan sekedar daftar kegiatan yang harus dilakukan.

Perencanaan kegiatan laboratorium IPA di SMAN 2 Kuala Nagan Raya belum dijalankan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan keadaan alat/bahan laboratorium IPA yang ada di sekolah juga masih sangat kurang memadai, masih banyak alat/bahan yang tidak ada pada saat dilakukannya kegiatan praktikum, beserta tidak tersedianya laboran/teknisi di laboratorium sehingga pemeliharaan laboratorium belum optimal. Sedangkan untuk alokasi dana laboratorium hanya diperoleh dari dana BOS. dengan membuat

perencanaan kegiatan anggaran sekolah RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah).

b. Pengorganisasian (organizing)

Organisasi laboratorium adalah suatu sistem kerja sama dari kelompok orang, barang atau unit tertentu tentang laboratorium untuk mencapai tujuan, Mengorganisasikan laboratorium berarti menyusun sekelompok orang atau petugas dan sumber daya lain untuk melaksanakan suatu rencana atau program dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang berdaya guna terhadap laboratorium.

Pengorganisasian laboratorium IPA di SMAN 2 Kuala Nagan Raya sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembuatan SK pelaksanaan tugas serta pembuatan tabel organisasi pengelolaan laboratorium IPA yang dilakukan oleh kepala sekolah.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, karena tanpa pelaksanaan terhadap apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan tidak akan pernah menjadi kenyataan. Pelaksanaan kegiatan praktek di laboratorium IPA di SMAN 2 Kuala belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaannya jadwal praktikum di laboratorium IPA hanya dilakukan lebih kurang 2-3 kali dalam satu semester.

d. Pengawasan (controlling)

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau yang sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitian di SMAN 2 Kuala Nagan Raya menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta guru IPA sudah sangat baik. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan cara terjun langsung ketika praktek di laboratorium dilakukan. Beserta menerima laporan dari pembina laboratorium IPA dan guru mata pelajaran IPA yang melakukan praktikum. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh guru IPA yaitu dengan cara mengontrol dan mengawasi langsung saat sedang melakukan praktikum terutama pada bahan kimia.

Data peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

DAFTAR NILAI UJIAN SEMESTER GENAP T.A 2021/2022

MATA PELAJARAN :BIOLOGI
Kelas :XI-MIPA-1

Tabel 4.5 daftar nilai ujian siswa di SMAN 2 KUALA

No	NAMA SISWA	Nilai Rapor			Ket
		Kognitif	Psikomotor	Afektif	
1	Afdal Syahputra	89	88	A	
2	Ahmad hafidz	85	85	A	
3	Anis yunita	97	96	A	
4	Arya imam mustaqim	93	93	A	
5	Cici inariati	93	93	A	
6	Desty safria	93	93	A	
7	Devi lusiana	93	93	A	
8	Fadhila	96	96	A	
9	Faula safira	93	93	A	

10	Gusti gunawan	80	80	B	
11	Kushi nanda yurizal	90	90	A	
12	M. nur alif al ghifary	95	95	A	
13	M. rofi susilianto	92	92	A	
14	Mirna sofia maidila	93	93	A	
15	Nabila nuril aulia	93	93	A	
16	Nuriyani	93	93	A	
17	Rahmat fauziyansyah	85	85	A	
18	Reza kurniawan	93	93	A	
19	Risma fizza mutia	94	94	A	
20	Said zauzan nurrahman	96	95	A	
21	Samsidar	95	95	A	
22	Unin sarwana	92	92	A	
23	Yani indri hardiyanti	93	93	A	
24	Yeni marlinda	96	95	A	
25	Teungku kana zalfa zaizafun	96	95	A	

DAFTAR NILAI UJIAN SEMESTER 1(Ganjil)T.A 2021/2022

MATA PELAJARAN :BIOLOGI
Kelas :XI-MIPA-1

No	NAMA SISWA	Nilai Rapor			Ket
		Kognitif	Psikomotor	Afektif	
1	Afdal Syahputra	87	85	B	
2	Ahmad hafidz	83	82	B	
3	Anis yunita	93	93	A	
4	Arya imam mustaqim	90	91	B	
5	Cici inariati	91	91	B	
6	Desty safria	91	91	B	
7	Devi lusiana	90	91	B	
8	Fadhila	95	93	A	
9	Faula safira	90	91	A	
10	Gusti gunawan	78	80	B	
11	Kushi nanda yurizal	90	89	B	
12	M. nur alif al ghifary	93	92	A	
13	M. rofi susilianto	90	90	B	
14	Mirna sofia maidila	91	91	A	
15	Nabila nuril aulia	90	91	A	
16	Nuriyani	90	90	A	
17	Rahmat fauziyansyah	83	82	B	
18	Reza kurniawan	90	90	B	

19	Risma fizzia mutia	91	92	A	
20	Said zauzan nurrahman	93	93	A	
21	Samsidar	92	93	A	
22	Unin sarwana	90	91	A	
23	Yani indri hardiyanti	91	91	A	
24	Yeni marlinda	92	93	A	
25	Teungku kana zalfa zaizafun	92	92	A	

Sumber Data: Data Guru IPA SMAN 2 KUALA

Peningkatan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Kuala menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran belum maksimal hal ini dikarenakan masih ada guru belum menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran sebagai bahan ajar. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang belum lengkap.

2. Upaya kepala sekolah dalam membentuk kerjasama pengelolaan laboratorium IPA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Kuala Nagan Raya

Upaya kerja sama yang dilakukan kepala sekolah sudah sangat memadai yaitu dengan cara membuat struktur organisasi pengelolaan laboratorium secara tersusun, akan tetapi pengelola labooratorium yang seharusnya terdiri atas coordinator laboratorium, kepala laboratorium, teknisi laboratorium dan laboran di sekolah tersebut tidak adanya teknisi laboratorium, coordinator laboratorium, pengelola laboratorium diserahkan kepada guru mata pelajaran biologi dan laboran dilakukan oleh setiap guru yang melakukan praktikum di laboratorium IPA.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam pengelolaan laboratorium IPA di SMAN 2 Kuala Nagan Raya

Setelah diuraikan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap hambatan laboratorium IPA di SMAN 2 Kuala Nagan Raya, dapat diketahui bahwa setiap kegiatan tidak terlepas dari hambatan. berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terdapat beberapa hambatan dalam pengelolaan laboratorium IPA di SMAN 2 Kuala Nagan Raya. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pengelolaan laboratorium di sekolah tersebut, pihak sekolah SMAN 2 Kuala Nagan Raya tetap mencari solusi untuk menutupi beberapa kendala tersebut.

a. Pendukung

Faktor pendukung yang ada di laboratorium IPA yaitu kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru yang melakukan praktikum di laboratorium IPA, memberikan reward dan fanismen kepada guru yang melaksanakan dan tidak melaksanakan praktikum di laboratorium IPA.

b. Penghambat

Faktor penghambat yang terdapat dalam pengelolaan laboratorium yaitu kurangnya tersedianya fasilitas laboratorium IPA (alat peraga), dikarenakan sekolah tersebut masih kurang dana untuk membeli dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah. serta tidak tersedianya laboran/teknisi laboratorium yang sangat mempengaruhi pengelolaan laboratorium.

c. Solusi

Solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yaitu dengan cara mengadakan musyawarah bersama antara guru dan kepala sekolah dan membuat laporan kebutuhan alat/bahan yang diperlukan kepada dinas pendidikan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Pengelolaan laboratorium IPA SMA Negeri 2 Kuala Nagan Raya belum maksimal, dikarenakan tidak tersedianya laboran/teknisi di laboratorium sehingga berdampak terhadap pemeliharaan laboratorium yang belum optimal. Dan mempengaruhi waktu untuk pelaksanaan praktikum di laboratorium IPA. serta alat-alat dan bahan-bahan laboratorium juga masih sangat kurang memadai, Pelaksanaan praktikum di laboratorium dilakukan lebih kurang 2-3 kali dalam semester.
2. Upaya kepala sekolah dalam membentuk kerjasama pengelolaan laboratorium IPA yaitu dengan cara membuat SK tugas dan Tabel organisasi. Kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi kepada guru agar selalu melakukan praktikum di laboratorium serta memberikan reward dan punishment bagi guru yang melaksanakan dan tidak melaksanakan tugas dengan baik.
3. Faktor pendukung yang terdapat dalam pengelolaan laboratorium yaitu adanya laporan tugas dari guru yang melakukan praktikum. Faktor penghambat yaitu fasilitas laboratorium yang tersedia pada SMAN 2 Kuala Nagan Raya masih belum memenuhi standar sarana dan prasarana

yang wajib dimiliki sesuai pemendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang standar sarana dan prasarana laboratorium, serta tidak tersedianya laboran/teknisi di laboratorium sehingga akan berpengaruh terhadap pengelolaan laboratorium yang belum optimal. Solusi yang diambil yaitu selalu melakukan musyawarah dengan guru dan membuat laporan kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan kepada dinas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan kepada:

1. Pengelolaan laboratorium lebih ditingkatkan lagi agar pembelajaran di laboratorium menjadi lebih baik dan memberikan wawasan yang luas kepada siswa
2. Untuk permasalahan dan kendala yang sering dihadapi kepala sekolah dalam pengelolaan laboratorium, diharapkan kepala sekolah dapat menangani permasalahan tersebut dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam laboratorium IPA.
3. Untuk guru lebih sering lagi melakukan praktikum di laboratorium agar wawasan siswa menjadi terbuka karena tidak hanya berpaku pada buku.
4. Sarana dan prasarana sekolah dan pembelajaran lebih ditingkatkan sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan kualitas pendidikan pun akan meningkat.
5. Untuk peneliti yang ingin meneliti tentang pengelolaan laboratorium diharapkan bisa menemukan permasalahan yang lebih konkrit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta Kencana.
- Amien, Moh. (1988), *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum Pendidikan IPA Umum Untuk Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : P2LPTK Depdikbud.
- Amna Emda, (2014), *Laboratorium sebagai Sarana Pembelajaran Kimia dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Ketrampilan Kerja Ilmiah*, Banda Aceh Uin Ar-Raniry.
- Alwi, 2003 *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* Jakarta: Balai puataka.
- Andi Prastowo, 2011 *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Bahri, syaiful dan zain, Aswan, (2010). *strategi belajar mengajar*. PT RinekaCipta, Jakarta, cet. IV.
- Barnawi&M. Arifin, 2012. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*: Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Decaprio Richard, (2013), *Tips mengelola lab sekolah*, Yogyakarta : Diva Press.
- Depdiknas Tahun (2002), *tentang Pemeliharaan Fasilitas Laboratorium*.
- Dadang Sukirman, 2009 *Microteaching*, cet 1, (Jakarta, Direktorat Jendelar Pendidikan Islam Depaertemen Agama Republik Indonesia.
- Elseria, 2016 *Efektifitas pengelolaan laboratorium ipa di SMPN 1 Kapahiang*, Kapahiang : SMPN 1 Kabupaten kapahiang.
- Erwanti Novia. 2010. *Pentingnya Mengelola Laboratorium Sekolah*. Dinas Pendidikan Kota Padang.
- Gage, N.L. Bernliner, DC. 1988 *Education Psychology* , (4 th ed). Houston, TX, Houghton Mifflin.

- Haryati, Titik dan Noor Rochman, 2012 *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan Project Citizen*.
- Sukarji Dan Umiarso, 2014. *Manajemen dalam pendidikan Islam*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kerida Laksana, 2011 “ *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Pelitia Harapan*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Muhammad Chiar, 2019 *Pengelolaan Laboratorium IPA di Madrasah Tsanawiyah*.
- Muhammad Nazir, 1985 *Metode Penelitian, Cet 1*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mustafa, 2016 *Pengertian dan Fungsi Laboratorium*.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
- Moleong Lexy, 2007 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nisfi Maghfirah Meita, 2008 *Studi Kelayakan Pengelolaan Laboratorium IPA SMPN 4 Sumenep Berdasarkan permendagri 26/2008*, sumenep: Universitas Wiraraja.
- Nisfi Maghfirah Meita, 2017 *Studi Kelayakan Pengelolaan Laboratorium*.
- Rusdin Pohan, 2007 *Metodologi Penelitian*, Banda Aceh: Ar-Rijal.
- Sugiyono, *Metode Penelitian*.
- Rumbinah, 2016 *standarisasi dan pengelolaan laboratorium IPA*.
- Sri Mutarsih, 2015 Strategi pengembangan pengelolaan laboratorium IPA.
- Sutrisno, 2007 *Pemeliharaan Fasilitas Laboratorium Fisika Untuk Diklat Teknisi*, Bandung: Kemendikbud.
- Sudaryanto, Indrawati, dan Endang Kowara, 1998 *Pengelolaan laboratorium IPA dan Instalasi Listrik*, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1993 *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rhineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, 2016 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI Cet 13*. Jakarta: Rineka cipta.

Sugiyono, *Metode Penelitian*.

Sugiono, 2018 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, 2007 *Pemeliharaan Fasilitas Laboratorium Fisika Untuk Diklat Teknisi*, Bandung.

Saefullah, 2014 *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Wina Sanjaya, 2008 *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet 1, Jakarta : Kencana.

Yuni Gusnani, Muhammad Chiar, Sukmawati, Pengelolaan Laboratorium IPA di Madrasah Tsanawiyah, *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)* Vol. 2 (2019) ISSN : 2685 – 1407.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11422/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2020
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

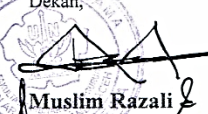
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 1 September 2020
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Basidin Mizal sebagai Pembimbing Pertama
2. Syafuddin sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Nurul Aflah
- NIM : 160 206 024
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Pengelolaan Laboratorium IPA dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di SMAN 2 Kuala Nagan Raya
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 26 Oktober 2020

An. Rektor
 Dekan,


Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1016/Ujn.08/FTK-UTL.00/06/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
SMAN 2 KUALA NAGAN RAYA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURUL AFLAH / 160206024**
Semester/Jurusan : **X / Manajemen Pendidikan Islam**
Alamat sekarang : **Desa Rukoh Kota Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGLOLAAN LABORATORIUM IPA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMAN 2 KUALA NAGAN RAYA**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Juni 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 20 Agustus
2021



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 KUALA

Jl. Meulaboh-Tapak Tuan Desa Pulo Ie Kecamatan Kuala
 Kabupaten Nagan Raya Kode Pos 23661

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/09/2021

Dengan Hormat,

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya Pemerintah Aceh
 menerangkan bahwa:

Nama : **NURUL AFLAH**
 NIM : 160206024
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Jenjang : S-1

Telah melakukan penelitian Tentang **"PENGELOLAAN LABORATORIUM IPA DALAM
 MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 2 KUALA NAGAN
 RAYA"**, pada tanggal 12 s/d 17 Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, untuk dipergunakan seperlunya

Nagan Raya, 17 Juli 2021
 Kepala Sekolah

Dra. Nursiah
 NIP. 19660107 199403 001

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: SMA Negeri 2 Kuala Nagan Raya



Gambar 2: wawancara bersama kepala sekolah SMA Negeri 2 Kuala.



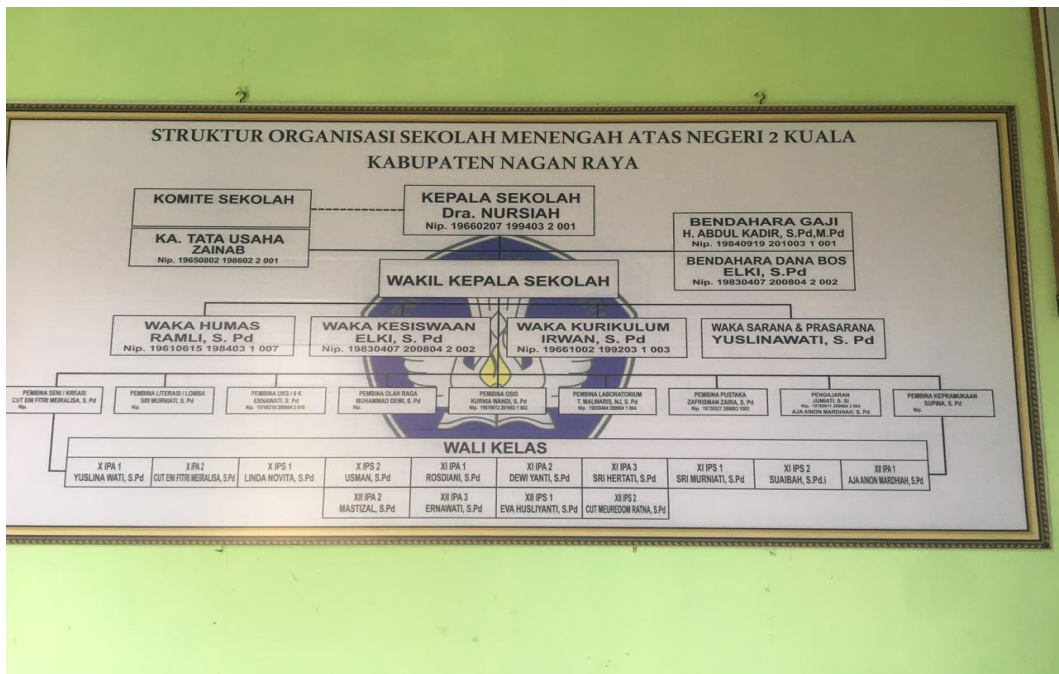
Gambar 3: wawancara bersama guru IPA SMA Negeri 2 Kuala



Gambar 4: wawancara bersama peserta didik SMA Negeri 2 Kuala



Gambar 5: wawancara bersama peserta didik SMA Negeri 2 Kuala



Gambar 6 :struktur organisasi sekolah SMA Negeri 2 Kuala



Gambar 7 : ruang laboratorium sekolah



Gambar 8 : Aturan di laboratorium



Gambar 9: Sel saraf dan kerangka badan manusia





Gambar 10: alat/bahan laboratorium